



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQURAN SISWA

KELAS VII MTs. TARBIYAH ISLAMİYAH HAJORAN

KAB. LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai Gelar Sarjan Pendidikan(S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SARIFAH AINATUL HUSNA

NIM : 0301162143

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQURAN SISWA

KELAS VII MTs. TARBIYAH ISLAMIYAH HAJORAN

KAB. LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

SARIFAH AINATUL HUSNA

NIM : 0301162143

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP :1955110819791001

Drs.H. As'ad, M.Ag
NIP :19620502014111001

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lampiran : Terlampir
Hal : Skripsi
An. Sarifah Ainatul Husna

Medan, 13 Agustus 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Sarifah Ainatul Husna yang berjudul:

**“Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa Kelas VII MTS.
Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan”**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP :1955110819791001

Drs.H. As'ad, M.Ag
NIP :19620502014111001



ABSTRAK

Nama : Sarifah Ainatul Husna
NIM : 0301162143
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
Pembimbing II : Drs. As'ad M.A
Judul : Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa Kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran kecamatan Sungai Kanan, kabupaten Labuhan Batu Selatan. (1) Penelitian ini bertujuan untuk Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran. (2). Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran. (3). Upaya mengatasi pelaksanaan problematika pembelajaran Baca Tulis Alquran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran, Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, motivasi belajar siswa rendah, masih banyak siswa yang bisa membaca Alquran. Dengan demikian upaya yang dilakukan : menciptakan suasana belajar yang kondusif, pihak sekolah mengadakan les tambahan untuk melancarkan Baca Tulis Alquran.

Pembimbing II

Drs.H. As'ad, M.Ag
NIP :19620502014111001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat karunia dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Serta shalawat dan salam tidak lupa saya ucapkan kepada contoh teladan terbaik dunia, yaitu Baginda Rasulullah SAW. Semoga dengan perbanyak salam kepadanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya dihari kelak nanti. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul **Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan .**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril, materi, serta do'a. Oleh karena itu, Penulis sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa saya ucapkan kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Toha Dalil Harahap dan Ibunda Deriana Dalimunthe dan Nenek saya Masnun Siregar dan Bou saya Nurli Hajar yang telah membesarkan dan mendidik saya sehingga bisa menjadi pribadi yang

lebih baik dari sebelumnya. Kedua orang tua yang senantiasa selalu mendokan saya dimanapun saya berada dan selalu memberikan dukungannya terhadap apapun yang saya ingin lakukan.

2. Teristimewa juga saya tujukan kepada kakak saya tersayang Niswatul Hasana adik saya tersayang Mhd. Fahri Husaini, Asmaul Husna, Ahmad Yasin, Hikmah dan Ahdinan Toha Ar-Rasyid yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya selama proses Pendidikan serta seluruh keluarga besar Harahap dan Dalimunthe.
3. Kepada orang yang teristimewa setelah keluarga saya yakni Muhammad Dzaky Hilmy Lubis beserta keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Teristimewa Kepada Sahabat Saya (Hotnida Pasaribu) Kakak satu kos saya (Siti Mahnia, Ito hariyanti) dan Adik kos saya (Rismawati, Ulpa Darma) yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis
5. Teristimewa Sahabat saya tercinta (Siti Rahmayani, Ema Wahyuni Sari Ritonga, Ayudianing Tiyas Sinaga) yang selalu menghibur dan memberi semangat serta membantu dalam menyusun skripsi dan selalu berjuang bersama-sama demi meraih gelar Sarjana (SI).
6. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Prof. Dr. Saidurrahman, M.Pd
7. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan

Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

8. Kepada ibu Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam perkuliahan .
9. Kepada H.M.Idrus Hasibuan, M,Pd Selaku Pembimbing I saya membantu proses penyusunan skripsi ini serta memberikan motivasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada Drs.H.As'ad,M.Ag selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan semangat dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Ibunda Dra. Farida Jaya M.Pd sebagai selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan nasehat dalam perkuliahan.
12. Kepada Kepala Sekolah MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Dra.Hj.Rodiyah Nasution beserta seluruh warga sekolah yang telah membantu saya dan menerima saya penelitian di sekolah tersebut.
13. Kepada Sahabat-sahabat dan keluarga besar PAI-6 stambuk 2016 serta kepada semua pihak yang tidak dapat Peneliti tuliskan satu-persatu namanya yang membantu Peneliti hingga selesainya Penelitian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada saya. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih terdapat banyak kelemahan baik dari segi isi

maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun dan memperbaiki sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu.

Medan, 11 September 2020
Penulis

Sarifah Ainatul Husna
NIM: 0301162143

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Baca Tulis Alquran	9
1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Alquran.....	9
2. Tujuan Pembelajaran Pembelajaran Baca Tulis Alquran.....	15
B. Problematika pembelajaran Baca Tulis Alquran.....	20
C. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran	29
D. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	37

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	44
A. TEMUAN UMUM PENELITIAN	44
1. Sejarah Singkat MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran	44
2. Profil Madrasah	45
3. Visi dan Misi.....	46
4. Struktur dan Organisasi Madrasah	47
5. Data Tenaga Pendidik	49
6. Siswa	50
7. Sarana dan Prasarana	51
B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN	52
1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiya Hajoran.....	52
2. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran.....	56

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca	
Tulis Alquran di Mts Tabiyah Islamiyah Hajoran	66
C. PEBAHASAN PENELITIAN.....	71
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Profil Madrasah	46
TABEL 2 Visi dan Misi Madrasah.....	47
TABEL 3 Struktur Organisasi Madrasah	48
TABEL 4 Nama- Nama Guru diMadrasah.....	49
TABEL 5 Daftar Jumlah Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran	51
TABEL 6 Sarana dan Prasarana.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN II : Hasil Observasi Blanko Ceklis
- LAMPIRAN III : Hasil Dokumentasi Blanko Ceklis
- LAMPIRAN IV : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran sebagai kitab suci terakhir memiliki posisi penting dalam sistem ajaran Islam. Hal ini karena Alquran merupakan firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah menurunkan Alquran untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Di samping itu, Alquran dapat menjadi obat berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya.

Alquran adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya :*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S.Yunus : 57).*¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran diturunkan sebagai pedoman / pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Alquran dan mengamalkann

¹. Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S. Yunus : 57

dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca Alquran hukumnya disyariatkan dan disunnahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Allah SWT : Berfirman menyebutkan karuniaNya yang telah diberikan kepada makhluknya, yaitu Alquran yang telah diturunkanya kepada Rasulnya yang mulia : *“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian. Yakni peringatan terhadap perbuatan-perbuatan yang keji. Dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada. Maksudnya adalah dari kebimbangan dan keraguan, yaitu menyelapkan kotoran dan najis yang terdapat didalam dada. Dan petunjuk serta rahmat. Yaitu dengan mengamalkannya akan diperoleh petunjuk dan rahmat dari Allah SWT. Dan sesungguhnya hal itu hanyalah diperoleh bagi orang-orang mukmin dan orang-orang yang percaya serta menyakini apa yang terkandung didalam Alquran. Perihalnya sama dengan apa yang disebutkan oleh Allah SWT dalam firmanNya : dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian. Katakanlah, Alquran itu adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Hingga akhir hayat.”*²

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Alquran sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini

² Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir cetakan ke Duabelas(12)*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2017), Hal.

mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului pemberian pendidikan Alquran sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Alquran tertanam dan bersemi di didalam jiwanya kelak. Adapun pendidikan Alquran yang seharusnya diberikan pada anak dimasa kanak-kanak untuk memudahkan anak mengenal, mempelajari dan memahami isi Alquran dimasa yang akan datang.

Alquran menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki otentisitas yang tak terbantahkan. Akan tetapi, kaum muslimin juga mengimani kitab suci lain seperti Taurat, Zabur, dan Injil. Secara mendasar, pesan dari kitab suci adalah sama karena bersumber dari Allah SWT. Meskipun demikian, substansi pesan Alquran tetap relevan sepanjang zaman. Alquran merupakan kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Kitab ini telah digunakan oleh kaum muslimin sebagai pedoman perilaku, dasar setiap tindakan, sehingga dalam Islam mewajibkan setiap muslim untuk mempelajarinya. Sekolah itu wajib mengadakan pembelajaran BTQ, sangat penting dilaksanakan hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 103 Tahun 2015 tentang pedoman pemenuhan beban kerja guru madrasah yang bersertifikat pendidik Pada bagian Bab 4 di bagian D yaitu :

1. Bimbingan baca tulis Alquran untuk mata pelajaran Alquran Hadist
2. Bimbingan Kaligrafi Arab untuk mata pelajaran Bahasa Arab

3. Bimbingan Seni Tari, Drama/ Treater, atau seni pertunjukkan untu mata pelajaran Seni dan Budaya.³

Mempelajari Alquran itu merupakan keharusan bagi setiap umat Islam mulai dari membaca Alquran merupakan pekerjaan yang disukai Allah, sehingga seorang muslim memiliki hati yang hidup dan diterangi dengan petunjuk Allah. Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, maka umat Islam harus menuntut ilmu, karena ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik didunia maupun diakhirat.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Scunk mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteks (yang melibatkan guru, bahan, dan *setting*).⁴

Banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, misalnya permasalahan kurikulum, pendidik, sarana prasarana, proses pembelajaran. Peserta didik, orang tua, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Namun hal yang paling dominan dibahas di dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan

³KEMENAG, No.103 tahun 2015

⁴Leli Halimah, (2017), *Keterampilan Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, hal. 33

dirinya sebagai pengarah dan membina peserta didik kearah titik maksimal. Agar usaha bimbingan yang dilakukannya itu berhasil, guru perlu menggunakan berbagai metode yang sesuai.⁵

Disekolah khususnya dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran, selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar Pembelajaran Baca Tulis Alquran tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam rangkaian pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan adalah madrasah yang berbasis Islam sangat memungkinkan bagi siswa bisa memahami atau minimal dapat membaca Alquran. Akan tetapi kenyataan yang didapat dilapangan kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca Alquran. Menurut hasil wawancara dengan guru bidang studi Alquran di MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan, ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Alquran, belum mampu memperaktekkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung.

⁵Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan*, Semarang, Toha Putra, hal. 33

Dalam hal menulis huruf-huruf Alquran, siswa masih terlalu lambat dan salah dalam menentukan huruf yang harus ditulis ketika didekte oleh guru. Ini disebabkan mereka belum hafal terhadap cara menulis huruf-huruf arab terutama menentukan huruf yang bisa disambung dari depan dan belakang dan huruf yang hanya bisa disambung dari depan saja. Begitu juga siswa belum bisa membedakan antara huruf dan kata, sehingga ketika siswa diminta menulis surah pendek banyak melakukan kesalahan dalam menyambung huruf yang menyusun tiap dalam ayat-ayat Alquran. Bertumpu dari permasalahan tersebut.

Problem yang dihadapi guru baca tulis Alquran tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa tidak mampu meraih target yang dirancang sesuai dengan kurikulum. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran baca tulis Alquran pun belum terpenuhi, diantaranya buku prestasi, buku pedoman pembelajaran, alat-alat peraga dan lain-lain sehingga pembelajaran sangatlah sederhana yang pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan sangat lambat.

Walaupun belum menemukan metode dan pendekatannya sesuai sarana dan prasarana yang sederhana, guru mata pelajaran baca tulis Alquran tetap melaksanakan kegiatan mengajarnya dengan metode dan pendekatan yang pernah mengantarkannya bisa membaca dan menulis Alquran. Setelah pembelajaran yang dilakukan selama satu tahun didapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Alquran.

Maka penulis ingin mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam mempelajari Alquran pada kelas VII. Maka penulis memilih judul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa Kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada problematika guru pendidikan Ajaran Islam dan siswa kelas VII pada proses pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran siswa kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan?
2. Apa problematika yang dihadapi Guru dalam pembelajaran baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaiman upaya mengatasi problematika pembelajaran Baca Tulis Alquran siswa kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Baca Tulis Alquran siswa kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan.

2. Untuk mengetahui Problematika yang dihadapi Guru dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran siswa kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa suatu kegunaan, baik secara praktis maupun secara teoritis.

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai bidang pengajaran dalam ilmu pendidikan islam.
- b. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian yang sejenis

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan baik secara teori maupun praktek.
- b. Bagi Guru, dapat memahami pentingnya mengetahui problematika dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran sebagai alat ukur dalam menyesuaikan problem tersebut.
- c. Bagi Murid, penelitian ini dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan pembelajaran Baca Tulis Alquran disekolah MTs. Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Baca Tulis Alquran

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteks (yang melibatkan guru, bahan dan setting).⁶

Kata pembelajaran merupakan proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran, tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya, keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan.⁷

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi yang saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.⁸

⁶Leli Halimah, (2017), *Keterampilan Mengajar*, Bandung : Refika Aditama, hal. 33

⁷Khadijah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Perdana Mulya Sarana, hal. 4

⁸Abudi Nata, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, hal. 119

Mengajar atau pembelajaran pada dasar adalah membelajarkan peserta didik. Kegiatan mengajar ini merupakan salah satu tugas guru. Dengan demikian yang harus menjadi pertanyaan guru adalah bagaimana agar kegiatan mengajar yang dilakukannya dapat membelajarkan peserta didik.⁹

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya. Karena kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada didalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut, maka yang paling utama ialah adanya siswa, tenaga pendidik, media, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.¹⁰

Guru yang diasumsikan sebagai agen pembelajaran (*agen of instruction*) tentu saja merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.¹¹ Untuk itu diperlukan keterampilan guru dalam pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya memberikan pengetahuan kepada para pelajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.¹²

⁹*Ibid*, hal. 35

¹⁰Mohammad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 340

¹¹Al-rasyidin (2012), *Wacana Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media hal. 1

¹²Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* : Banjarmasin : Rineka Cipta hal. 324

Jadi, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan murid, murid dengan murid dan murid dengan lingkungan. Dan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menghasilkan interaksi dan edukatif.

Proses interaksi yang edukatif merupakan sejumlah proses yang mengandung sejumlah norma, norma itu harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu wajarlah bila interaksi tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima peserta didik.

Interaksi belajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai, jadi wajar bila interaksi itu dinilai bernilai edukatif. Bagaimana sikap dan tingkah laku guru yang edukatif ? Guru yang dengan sadar mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang menilai edukatif.¹³

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan individual perbedaan anak didik yaitu pada aspek biologis, intelektual, psikologis, kerangka berfikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.¹⁴

Dengan demikian ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara

¹³ *Ibid* hal. 12

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta hal.

signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.¹⁵

Dalam pengertian tersebut tampak bahwa hal yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru mampu menciptakan interaksi dengan peserta didik, selain itu harus mengkondisikan agar terciptanya interaksi antara diantara peserta didik. Dan juga sangat penting adalah interaksi peserta didik dengan berbagai sumber.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik dengan serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan pengertian membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu.¹⁶

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu.¹⁷ Membaca Alquran berarti bahwa membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdiri dari huruf alif sampai ya , dengan menggunakan tajwid atau hukum bacaan yang sudah ditentukan.

Menulis adalah kegiatan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena.¹⁸ Dengan berkembang pesatnya teknologi, saat ini menulis dapat

¹⁵Abudi Nata, *Op.Cit* hal. 125

¹⁶Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini di RA*, Jurnal pendidikan Islam Vol. 11, No. 1, Tahun 2017

¹⁷Abdu Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran*, Jurnal Ilmiah Madrasah Vol. 5 No. 1, Tahun 2012

¹⁸Dalam kamus KBBI

dilakukan tidak hanya menggunakan *keyboard* dari laptop atau komputer. Menulis Alquran dapat pula diartikan sebagai menulis huruf Arab, baik itu ayat-ayat Alquran atau penggalan/mufrodad.

Alquran adalah kalamullah atau kalam Allah SWT yang diturunkan sebagai mu'jizat kepada penutup para Nabi dan Rasul, Muhammad SAW dengan perantara Jibril yang termaktub dalam mushaf –mushaf, yang dinukil sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah yang dimulai dengan surah Al-fatihah yang ditutup dengan An-Nas.¹⁹

Alquran merupakan kitab Allah yang membacanya merupakan ibadah memperoleh pahala dan balasan yang besar. Beriman kepada kitab Allah merupakan salah satu Rukun Iman yang ketiga yang harus diyakini oleh setiap umat Islam. Implementasi dari keimanan kepada kitab Allah (Alquran) dapat dilakukan dengan mempelajari Alquran, mengajarkan Alquran, mengamalkan isi kandungan dalam Alquran dan lain sebagainya. Salah satu hadist yang populer adalah hadist riwayat At-Tarmidzi, mengatakan Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

حدثنا محمد بن بشار حدثنا أبو بكر الحنفي الضحاك بن عثمان عن أيوب بن موسى قال سمعت محمد بن كعب القرظي قال سمعت عبد الله بن مسعود يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف ويروي هذا الحديث من غير هذا الوجه عن ابن مسعود ورواه أبو الأحوص عن ابن مسعود رفعه بعضهم ووقفه بعضهم عن ابن مسعود قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح غريب من هذا الوجه

¹⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafii*, Jakarta : Pustaka Iman Asy-Syafii hal. 231

سمعت قتيبة يقول بلغني أن محمد بن كعب الفرظي ولد في حياة النبي صلى الله عليه وسلم ومحمد بن كعب يكنى أبا حمزة

...” *Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali. Aku tidak katakan عن alif lam mim satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf*”... (HR. At-Tarmidzi) .²⁰

Perlahan sambil melihat huruf-huruf membaca Alquran tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT, oleh sebab itu membaca Alquran mempunyai etika zahir dan batin.²¹ Salah satu etikanya adalah membaca dengan mimik, yaitu membacadan memperhatikan bacaannya. Allah SWT berfirman:

.... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ء

Artinya: ...” dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan”²² (QS.

Al-Muzammil: 4)

Diantara etika membaca Alquran yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Alquran, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga akan menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu.²³ Ada banyak hadist sahih tentang memperindah bacaan Alquran, dan apabila pembaca tidak dapat memperindah suaranya maka ia disunnahkan untuk

²⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Kitab *Fadail Al-Quran Rasulillah* bab *Maja Fi man qara harfan min Al-Quran* hadist No. 2835

²¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani hal.231

²² Alquran Al-Karim dan Terjemahannya Depertemen Agama RI

²³ *Ibid* hal. 233

mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai pada memanjangkan bacaannya.

Sedangkan membaca dengan lagu menurut pendapat Asy-Syafii tidak mengapa. Sedangkan dalam riwayat Rabi' Al-jizi dimakruhkan.²⁴ Ar-Rafi'i mengatakan bahwa yang dimakruhkan yang berlebihan dalam memanjangkan, berlebihan dalam baris huruf sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi waw, kasrah menjadi ya, atau mengidhamkan pada tempat yang bukan idgham. Jika tidak sampai pada batas ini maka tidak makruh.

Jadi pengertian Pembelajaran baca tulis Alquran (BTA) adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengarahkan kemampuan seseorang dalam membaca Alquran, menulis huruf arab serta dapat membantunya dalam menghafalkan surah-surah pendek, dapat meningkatkan kecintaan terhadap Alquran yang diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai, baik itu pembelajaran pada mata pelajaran umum maupun pembelajaran pada mata pelajaran khusus. Sebagai umat Islam sudah sepantasnya untuk menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan budaya dan bahasa tidak membatasi umat Islam diseluruh dunia untuk tetap belajar Alquran. Meskipun Alquran diturunkan menggunakan bahasa Arab, namun hal tersebut tidak menjadikan alasan untuk tidak mempelajari Alquran dan memahami makna

²⁴ Yusuf Qardhawi *Op.Cit* hal 234

yang terkandung didalamnya. Mengenalkan Alquran sejak dini merupakan salah satu hal positif yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anak tersebut seanehntiasa hidup berdampingan dan mencintai Alquran .

Adapun tujuan dari pembelajaran baca tulis Alquran adalah²⁵ :

- a. Mengajak siswa untuk mencintai Alquran dan membiasakan siswa untuk membaca Alquran karena merupakan suatu bentuk ibadah.
- b. Melatih kemampuan siswa agar dapat membaca Alquran dengan tartil dan terampil.
- c. Siswa memahami hukum bacaan Alquran atau ilmu tajwid.
- d. Memotivasi siswa untuk membaca Alquran setiap hari.
- e. Siswa hafal surat dan ayat dengan target yang ditentukan.

3. Unsur-Unsur Pembelajaran Alquran

- a. Metode pembelajaran Alquran

Dari Utsman ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda seperti dikutip oleh Muhammad Nusa Nas yang artinya :

... "خيركم من تعلم القرآن وعلمه" ...

...” Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”... (HR. Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, Ahmad dan Nasai).²⁶

Agar dapat mencapai keberhasilan dalam mengajarkan Alquran kepada siswa apa yang diharapkan, maka sudah menjadi tugas guru atau ustadz –

²⁵ Tim Penyusun, *metode tartil*, (Purwokerto : LPP Al-Irsyad Al-Islamiah) 2017 hal. 3

²⁶ Muhammad Musa Nash, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal Alquran*. Terj. Jabir Al-Bassam, (Sukoharjo : Alqowam) 2014 hal. 38

ustadzah untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengajarkan Alquran. Di Indonesia berbagai metode pembelajaran Alquran sudah banyak diterapkan sejak lama, baik itu pada setiap Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang diterapkan oleh orang tua yang mengajarkan secara langsung cara membaca Alquran yang lama sampai metode pembelajaran Alquran yang modern disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dari setiap TPQ.

Dalam dunia pendidikan, setiap metode pembelajaran memiliki sisi kelebihan dan kelemahan. Tidak ada metode pembelajaran yang bersifat sempurna. Oleh karena itu diperlukan keterampilan dari guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat digunakan. Keberhasilan dari penggunaan metode pembelajaran selain ditentukan oleh kemampuan guru, juga ditentukan oleh kondisi siswa, materi pembelajaran, lingkungan, media /alat, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁷

Begitu dengan metode pembelajaran Alquran senantiasa mempunyai kekuatan dan kelemahan. Berbagai macam metode yang diterapkan di Indonesia diantaranya adalah :

1. Metode Al-baghdadiyah

Merupakan metode lama yang pertama kali muncul berkembang di Indonesia dan bertahan selama kurang lebih satu abad. Metode ini berarti metode tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses pengulangan atau dari *alif, ba', ta'*. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya' dan pembelajaran diakhiri dengan membaca

²⁷ Abd. Gafur *Op.Cit* hal. 34

juz'amma, kemudian melanjutkan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Alquran besar atau Qaidah Baghdadiyah.²⁸

2. Metode Qira'ati

Merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Alquran secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa dieja. Metode ini ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dan disebarakan sejak awal 1970 an. Jenis pembelajaran Qira'ati meliputi kalasikal baca simak.

3. Metode Iqra'

Adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode ini dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta.²⁹ Metode Iqra' dikembangkan lagi oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan menjadi Iqra' Dewasa dan Iqra' Terpadu yang diperuntukan untuk kalangan dewasa. Iqra' dewasa menggunakan pola 20x pertemuan, sedangkan Iqra' terpadu menggunakan 10x pertemuan ditambah kemampuan menulis. Dengan harapan dapat membaca Alquran dengan fasih dalam waktu yang singkat.

4. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah sebuah panduan belajar membaca Alquran yang terdiri dari enam jilid. Metode ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang dalam proses pembelajarannya.³⁰ Metode Tilawati

²⁸ Komari, Metode Pengajaran BTQ . Article, http://www.Wahdah.or.id/metode_baca_tulis_Alquran.pdf. Diakses pada 1 Maret 2020

²⁹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Alquran* (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus) 2000 hal. 1

³⁰ LITBANG, *Buku Panduan Pengelolaan Tilawati Modul*, 2007, hal. 3

disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, dkk yang kemudian dikembangkan oleh pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.³¹ Metode Tilawati timbul karena rasa keprihatinan masih banyaknya kalangan umat Islam yang belum bisa baca Alquran yang tidak maksimal sehingga berjalan setengah-tengah, kemudia keadaan menejemen TPQ yang semrawut hanya sekedar mengajarkan Alquran sebisanya dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa prinsip yang menjadi panutan bagi para pengajar metode tilawati adalah disampaikan dengan cara peraktik bukan teoritis, menggunakan lagu atau irama rost, dan menggunakan pendekatan klasikal dan individual (baca simak) secara seimbang.³²

Adapun sistem pembelajaran pada metode tilawati yaitu sebagai berikut :

a. Mengeja langsung

Pada saat belajar membaca Alquran menggunakan metode tilawati, maka santri akan membaca huruf secara langsung tanpa harus mengejanya satu persatu.

b. Menggunakan tehnik pembelajaran klasikal dan baca simak

Tekhnik klasikal adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama.³³ Sedangkan teori klasikal penuh ada tiga macam, yaitu :

1. Guru membaca santri mendengarkan
2. Guru membaca santri menirukan

³¹ *Ibid*hal. 7

³² LITBANG *Op.Cit* hal. 8

³³ Abdu Rouf, *Pengelolaan kelas Pendidikan Alquran Metode Tilawati*, hal. 3

3. Guru dan santri membaca bersama-sama

Pada saat Ustad-Ustazdah telah memberikan contoh bacaan dari salah satu jilid, maka santri akan mengikuti dan membacanya secara bersama-sama.

c. Variatif

Disusun menjadi beberapa jilid dengan cover menarik dan tulisan yang berwarna hitam, sedangkan pada setiap penyampaian materi atau bahasan baru akan dibedakan dengan menggunakan tinta merah.

B. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Kata problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berasal dari kata problem yaitu soal, masalah atau persoalan, problematika adalah masih menimbulkan masalah yang harus dipecahkan.³⁴

Jadi problematika pembelajaran baca tulis Alquran adalah segala persoalan yang ada didalam pembelajaran baca tulis Alquran yang harus dipecahkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud problematika pembelajaran baca tulis Alquran dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Alquran yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah atau menemukan solusi atas permasalahan tersebut, agar tujuan dari pembelajaran Baca Tulis Alquran dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, seringkali dijumpai beberapa problematika yang dapat menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran

³⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* vol 13, Jakarta : lentera Hati, 2002 hal. 107

secara maksimal. Terkait dengan problematika terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar pembahasan ini sebagai berikut :

1. Anak didik

Anak didik atau murid adalah seorang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar bersungguh-sungguh.³⁵ Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka perlu bimbingan dan pengarahan yang konsisten.³⁶

Maka dari itu problem yang ada pada anak didik perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan. Rintangan dan hambatan yang dialami siswa dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar. Kenyataan yang selalu dialami siswa bahwa apabila mengalami kesulitan belajar pada rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi, hilangnya gairah belajar dan akhirnya turunnya prestasi yang diperoleh.³⁷

Kesulitan belajar biasanya terjadi pada siswa yang berkemampuan rendah dan mengalami kelambatan dalam belajar. Kesulitan belajar akan tampak jelas dari menurunnya kinerja akademis atau prestasi belajar siswa.³⁸ Format belajar mengajar yang monoton juga menimbulkan kebosanan bagi siswa, format belajar

³⁵ Abudin Nata, (2001), *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru – Murid*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 49

³⁶ Syafaruddin dkk, (2016) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utam, hal. 46

³⁷ Mardianto (2016), *Psikologi Pendidikan*, Medan : perdana Publishing, hal. 198

³⁸ Baharuddin, (2014), *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 174

yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, prustasi dan hal-hal yang sumber pelanggaran disiplin.³⁹

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4, “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”⁴⁰

Adapun problem yang terdapat pada peserta didik adalah segala yang mengakibatkan kelemahan dalam belajar antara lain⁴¹ :

a. Karakteristik Kelainan Psikologi

Seorang siswa mempunyai kelainan terhadap psikologinya apabila mengalami keterlambatan keseimbangan pertumbuhan perkembangan dalam belajarnya dibandingkan teman-teman lainnya secara umum. Sebagai contoh didalam suatu kelas terdapat anak yang dikenal memiliki pendengaran kurang dibandingkan teman-teman lainnya, atau dalam suatu kelas terdapat siswa yang memiliki penglihatan kurang sehingga ia harus menggunakan kaca mata dan duduk dibangku paling depan.

b. Karakteristik Kelainan Daya Pikir

³⁹ Mulyadi, (2009), *Classroom Management*, Malang:Uin Malang Press, hal. 7

⁴⁰ Desmita, (2014) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 39

⁴¹ Susiana, (2017), *Problematika Pembelajaran Pai Di SMK 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1. Juni 2017

Kemampuan berfikir adalah kemampuan dalam mengoperasikan kemampuan kognitif yang memformasikan konsep dan mengasosiasikan formasi konsep dalam memecahkan masalah.⁴² Kelainan daya fikir terkadang mempunyai keterkaitan dengan lemahnya daya ingat sehingga mudah melupakan materi baru atau materi sebelumnya, lemahnya kemampuan untuk berfikir jernih, lemahnya dalam penguasaan bahasa, kemudian lemah dalam berkonsentrasi.

c. Karakteristik Kelainan Kemauan/Motivasi

Kemauan atau motivasi yang ada dalam diri peserta didik merupakan salah satu hal yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang tidak mempunyai kemauan atau motivasi akan dengan mudah merasa jenuh, lelah, bosan, dan tidak memiliki partisipasi terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Oleh sebab itu pentingnya membangun motivasi di awal pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan setiap guru.

d. Karakteristik Kelainan Interaksi (Emosional) dan Sosialisasi

Kelainan interaksi dan sosial merupakan perilaku emosional yang tidak disukai anak-anak yang terjadi dalam lingkungan belajar didalam kelas. Sebagai contoh adanya permushan antara siswa satu dengan yang lainnya. Adanya kebencian, saling iri karena terdapat siswa yang berhasil, ketidakcocokan antara siswa dan lain sebagainya. Kemudian bagi siswa yang memiliki keterlambatan dalam belajar, terkadang mereka membenci pelajaran yang mereka anggap susah, mereka membenci guru yang mengajar, kemudian merasa berkecil hati dan merasa terkucilkan oleh teman lainnya.

⁴² Martini Jamaris (2015) *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 34

2. Pendidik (Guru)

Guru adalah salah satu unsur pendidik yang harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik yang harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik.

Kesulitan dan kelambanan belajar kadang disebabkan oleh pribadi guru yang kurang baik, guru yang kurang berkualitas, baik dalam pengambilan metode pengajaran atau penguasaan materi ajar, hubungan guru dan murid kurang harmonis, guru-guru menuntut standar pelajaran atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.⁴³

Tugas pendidikan pada umumnya dan guru khususnya adalah untuk membantu peserta didik berkembang kearah yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai peserta didik, seperti kebijakan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan nilai-nilai lainnya yang senapas dengan makna dan hakikat kebaikan merupakan suatu yang melekat dan dalam tugas-tugas seorang guru.⁴⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surat Al-Baqarah sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

⁴³ Rohmalina Wahab, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 195

⁴⁴ Dja'far Siddik , (2007), *Pendidikan Muhammadiyah Perspektif Ilmu Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, hal. 87

“sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

Al-Maraghi menjelaskan dalam tafsir Al-Maraghi menjelaskan Nabi Muhammad mencurahkan perhatian kepada para sahabat untuk memperdalam masalah agama sampai memahami rahasia-rahasia yang didalamnya. Dengan demikian, mereka banyak dikenal sebagai ulama dan hakim yang adil, cerdas dan mempunyai kualitas tersendiri.⁴⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa para pendidik adalah penerus Nabi dikarenakan mempunyai peranan penting atau tanggung jawab dalam merubah pola kehidupan yang terbelakang menuju kehidupan yang lebih. Pendidikan dalam Islam juga dikatakan sebagai tanggung jawab para Pendidik atas perkembangan peserta didik.

Pernyataan di atas berkaitan dengan hadist Rasulullah Saw :

حدثنا محمود بن غيلان، أخبرنا أبو دواد، أخبرنا شعبة أخبرني عمر بن سليمان من ولد عمر بن الخطاب. قال سمعت عبد الرحمن ابن ابان ابن عثمان يحدث عن ابيه قال: خرج زيد بن ثابت من عند مروان نصف النهار، قلنا ما بعث اليه هذه السعة إلا لشيء يسأله عنه فقمنا فسألناه، فقال نعم سألنا عن أشياء سمعناها من رسول الله صلى الله عليه وسلم، سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول "نضر الله امرأ سمع منا حديثاً حفظه حتى يبلغه غيره، فرب حامل فقه إلى

⁴⁵ Syekh Ahmad Musthafa Al-Maraghy, (1989), *Tafsir Al-Maraghy Terjemahan Jilid 2* Semarang : Toha Putra, hal. 31

من هو أفقه منه، ورب حامل فقه ليس بفقه". وفي الباب عن عبد الله ابن مسعود ومعاذ بن جبل وجبير بن مطعم وأبي الدرداء حسن.

Artinya : "Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami. Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Umar bin Sulaiman memberitahukan kepada kami, dari Ibnu bin Khaldun berkata : "Aku mendengar Abdurrahman bin Aban bin Ustman menceritakan dari ayahnya, berkata : " Zaid bin Stabit keluar dari sisi Marwan pada tengahan hari, aku berkata : " Zaid tidak datang kepada Marwan pada jam ini melainkan karena sesuatu yang dia tanyakan kepadanya maka dia menjawab : " Ya aku bertanya tentang Rasulullah SAW bersabda : Allah mengelokkan seorang yang mendengar hadist dariku, lalu ia menjaganya lalu menyampaikannya kepada orang lain. Banyak pembawa ilmu menyampaikannya kepada orang yang lebeih pandai dari padanya. Dan banyak pembawa ilmu namun ia bukan orang yang berilmu." (H. R Tirmizi).⁴⁶

Dalam hadist tersebut menjelaskan tentang anjuran menyampaikan apa yang didengar, anjuran Nabi diatas memberikan pelajaran kepada para pendidik agar lebih memperluas pengetahuan dan dapat menyampaikannya kepada peserta didik.

Sikap tanggung jawab sebagai guru bisa diungkapkan dalam usaha menghindarkan agar ilmu yang diajarkan tidak hanya membebani kepala peserta didik dengan serangkaian fakta, konsep, teori atau rumus-rumus yang perlu di hafal untuk keperluan ujian dan dilupakan sesudahnya. Secara pribadi guru

⁴⁶ Muhammad Isa (1992), *Sunan At-Tarmidz Terjemahan*, Semarang: Adi Grafika hal. 282

mestilah yakin betul bahwa ilmunya itu memang berguna dan bermanfaat bagi manusia. Jika tidak, berarti pendidik hanya menghasilkan buih yang segera lenyam di telan bumi.⁴⁷

Mengajar merupakan pekerjaan profesional yang tidak tertutup kemungkinan timbul bermacam-macam problem. Apabila pekerjaan tersebut dilakukan masyarakat yang dinamis. Guru sebagai pengajar, apalagi sebagai pendidik dalam melaksanakan tugasnya sering menemui problem yang dari waktu ke waktu berbeda-beda.⁴⁸ Guru sebagai tenaga pendidik yang di pandang memiliki keahlian tentu dalam pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu terjadi perubahan tingkah laku siswa.⁴⁹

Adapun 5 aspek pokok yang menyangkut problem guru sebagai berikut :

- a. Sedikitnya waktu untuk waktu istirahat dan untuk persiapan waktu dinas sekolah
- b. Ukuran kelas yang terlalu kecil
- c. Kurangnya bantuan administratif
- d. Gaji yang kurang memadai
- e. Kurangnya bantuan kesejahteraan

Adapun faktor lain yang menyangkut problem guru disekolah adalah :

⁴⁷ Syafaruddin (2009) *Pendidikan dan Transformasi Sosial* Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 12

⁴⁸ Muhyin Arifin (2008), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, jakarta : Bumi Aksara, hal. 111

⁴⁹ Rusdi Ananda dan Amiruddin (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan : Widya Puspita, hal. 33

1. Bantuan yang kurang memadai dari guru-guru khusus. Misalnya bacaan penunjang.
2. (*Remedial Reading*) dan penyembuhan kesulitan berbicara (*Speech therapy*).
3. Tidak adanya bantuan masyarakat kepada sekolah.
4. Mengelompokkan murid yang kurang efektif kedalam kelompok-kelompok.
5. Rapat-rapat guru yang tidak efektif.
6. Bahan-bahan pengajaran yang tidak mencukupi.
7. Program testing dan bimbingan penyuluhan yang tidak efektif.
8. Bantuan konstultasi yang kurang memadai dalam problem-problem pengajaran.⁵⁰

Su'ud dalam buku *Inovasi Pendidikan* menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa banyak pihak yang mengandung tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak kelemahan – kelemahan yaitu :

- a. Dengan kemampuan guru yang sama belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama jika menghadapi kelas yang berbeda, demikian pula sebaliknya dengan kondisi kelas yang sama di ajar oleh guru yang belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama.
- b. Kegiatan guru di kelas merupakan kegiatan yang terisolasi dari kegiatan kelompok, apa yang dilakukan guru dikelas tanpa diketahui guru lain. Dengan demikian maka sukar mendapatkan kritik untuk

⁵⁰ Muhyin Arifin, *Op.Cit* hal. 112

mengembangkan profesinya. Ia menganggap bahwa yang dilakukan sudah yang terbaik.

- c. Dalam melaksanakan tugas dalam mengelola pembelajaran, guru menghadapi sejumlah siswa yang berbeda satu dengan lainnya baik mengenai kondisi fisik, mental intelektual, sifat dan latar belakang sosial ekonominya. Guru tidak mungkin bisa melayani siswa dengan memperhatikan perbedaan individual satu dengan lain dalam jam pelajaran yang terbatas.
- d. Guru dalam melaksanakan tugasnya mengelola kegiatan pembelajaran mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan mana yang diutamakan karena adanya berbagai jenis tuntutan. Dari satu segi guru mengutamakan keterampilan proses belajar, tetapi dari sudut lain ia dituntut harus menyelesaikan sajian materi kurikulum demikian juga dari satu sisi guru dituntut menekankan perubahan tingkah laku afektif siswa.⁵¹

C. Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Dalam menghadapi problem yang terjadi dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran maka diperlukan beberapa proses baik guru, murid maupun metodologi yang semua bisa diharapkan dapat membantu memecahkan problem yang terjadi.

Adapun upaya untuk memecahkan problematika yang terjadi pada pembelajaran Baca Tulis Alquran disekolah ada beberapa pendekatan yang digunakan baik itu pada tingkat sekolah dasar maupun menengah, bisa ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

⁵¹ Rusyidi Ananda dan Amiruddin, *Op.Cit* hal. 34-35

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran baca tulis Alquran akan berjalan lancar sehingga tujuan dalam pembelajaran baca tulis Alquran dan suasana pembelajaran baca Alquran dapat dicapai secara maksimal, maka perlu adanya solusi dalam memecahkan problem-problem yang terjadi dalam proses pembelajaran baca tulis Alquran yakni pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

- a. Pendekatan keimanan, yakni memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan Makhluq dialam ini
- b. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pendekatan kebiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan
- d. Pendekatan rasional, yaitu memberikan peran akal peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dalam kehidupan.
- e. Pendekatan emosional, yaitu upaya mengunggah perasarana peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa

- f. Pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Alquran, keimanan, akhlak, fikih, tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan fitur guru agama dan non agama serta semua pihak sekolah sebagai cermin manusia yang berkepribadian.⁵²

2. Guru/Pendidik

Seperti yang telah di ungkapkan terdahulu bahwa guru adalah faktor pendidikan yang amat penting, sebab guru, metode, kurikulum, alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan. Maka salah satu yang paling pokok dibenahi oleh pemerintah didalam membenahi dunia pendidikan adalah guru.⁵³

Pupuh Faturrahman berpendapat dalam buku Belajar dan Pembelajaran bahwa terdapat minimal strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan /membangun komunikasi efektif antara guru dan peserta didik, antara lain :

- a. Respek, komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dengan sipenerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukannya dengan respek.

⁵² Abdul Majid dan Diyan Adyani, (2005), *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, hal. 170-171

⁵³ Haidar Putra Daulay, (2004), *Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media Group, hal. 49

- b. Empati, guru yang baik tidak akan menuntut peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dahulu.
- c. Audible, Audible berarti dapat didengarkan atau bisa dimengerti dengan baik, sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh penerima pesan, seperti raut wajah cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan atau cara menunjuk termasuk dalam komunikasi audible.
- d. Jelas maknanya. Ketika berbicara dengan peserta didik seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya.
- e. Rendah hati. Sikap rendah hati mengandung makna saling tidak memandang rendah, lemah lembu, sopan dan penuh pengendalian diri.⁵⁴

Peran guru diatas kiranya dapat berjalan dengan baik apabila guru disatu sisi dan siswa pada sisi yang lain saling mendukung dan saling melengkapi. Ada beberapa hal dalam meningkatkan peran guru yaitu :

1. Pemantapan dan peningkatan kompetensi keguruan. Sesuai UU No.14 Tahun 2005. Undang-undang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru memiliki kualitas akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Memegang teguh etik profesi keguruan. Kode etik guru seperti hasil kongres ke XIII adalah :
 - a. Berbakti membimbing anak didik seutuhnya

⁵⁴ Khadijah, *Op.Cit* hal. 16

- b. Memiliki kepemimpinan yang profesional
- c. Membina komunikasi, terutama memperoleh informasi tentang anak didik.
- d. Menelusuri hubungan dengan orang tua murid untuk kepentingan anak didik.
- e. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat
- f. Berusaha meningkatkan mutu profesinya
- g. Guru berperan sebagai motivator bagi peserta didik
- h. Kesejahteraan guru amat berperan dalam rangka meningkatkan kinerja, kesejahteraan itu bisa alam arti materi dan immateri.⁵⁵

Sejalan dengan penelitian Muslimin dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan menyebutkan bahwa upaya solusi guru agama dalam memecahkan problematika dalam proses pembelajaran adalah :

1. Menghadiri musyawarah guru pelajaran dengan kategori tidak dapat memecahkan problem
2. Memanfaatkan buku atau sumber yang tersedia dengan kategori dapat memecahkan problem
3. Seringnya guru agama mengadakan diskusi dengan ahli atau ilmuwan yang ahli di bidangnya
4. Pernah tidaknya guru guru agama mengikuti pendidikan khusus dengan kategori tidak dapat memecahkan problem.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid*, hal. 88-89

⁵⁶ Muslimin, *Jurnal Pendidikan Ilmiah* (Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaan di Sekolah) Vol. 01, Desember 2017

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang masih berkembang yang perlu diarahkan, dibimbing secara konsisten agar dapat mencapai tujuan pendidikannya agar siswa menjadi manusia yang layak sehingga menjadikan siswa manusia yang berbudaya. Menurut Dzamarah dan Aswan dalam buku Belajar dan Pembelajaran menjelaskan bahwa, setiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatanya, demikian juga kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran. Ini menandakan bahwa volume penerimaan anak didik tidak sama satu sama lain. Salah satu agar membuat suasana dan proses belajar mengajar menjadi efektif maka guru harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat material yang dirasakan lebih bagi proses belajar mengajar.⁵⁷

Maka dari itu sebagai guru perlu untuk menggali dan mengidentifikasi sebagai keunikan masing-masing, membutuhkan kemudian dibagi dan dibagi dan disalurkan sehingga terjadi interaksi yang paling antara yang satu dengan yang lainnya.

D. Penelitian Yang Relevan

Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Upaya Pemecahannya Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, Jawa Tengah yang menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya problematika pembelajaran baca tulis Alquran di MAN 2 Banyumas Jawa Tengah adalah :

1. Problem Peserta Didik/ Siswa

⁵⁷ Khadizah, *Op.Cit* hal. 15

Rizky Agustin Indriyanti (2019) Problematika pembelajaran baca tulis Alquran yang sering dihadapi di MAN Banyumas Jawa Tengah yang berkaitan dengan siswa yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran BTA tersebut, karena pada hari Jum'at peserta didik laki-laki melaksanakan sholat jum'at. Dan mereka juga membutuhkan waktu istirahat dan makan siang. Jadi hal tersebut yang membuat siswa khusus laki-laki sering terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Problem Pendidik/Guru

Permasalahan utama guru pembelajaran BTA di MAN Banyumas Jawa Tengah adalah tidak semua guru di MAN 2 Banyumas menguasai metode Tilawati menggunakan lagu rost seperti yang diterapkan pada pembelajaran BTA di MAN 2 Banyumas.

3. Problem Pada Lingkungan

Adapun problematikanya adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti alat peraga yang digunakan. Idealnya dalam satu kelompok, mempunyai alat peraga masing-masing selain buku Tilawati. Alat peraga tersebut berbentuk seperti kalender dan tiap satu jilid mempunyai satu alat peraga.

Sugianto (2009) Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Solusinya Pada Kelas Permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kab. Semarang penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ditemukan problematika pembelajaran Baca Tulis Alquran di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen kab. Semarang adalah terdapat beberapa komponen antara lain problem yang terdapat pada peserta didik yaitu, guru, dan media pembelajaran.

1. Problem pada peserta didik yaitu ada diantara siswa yang sudah lancar dan membaca Alquran, ada yang belum lancar dan ada yang buta terhadap huruf Alquran.
2. Problem pada Pendidik / Guru yaitu dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa tidak mampu meraih target yang dicanangkan oleh pihak kurikulum atau minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Problem sarana dan prasarana pembelajaran yaitu masih terbatasnya media pembelajaran diantaranya buku prestasi, buku pedoman pembelajaran, alat-alat peraga dan lain-lain sehingga pembelajaran sangatlah sederhana dan pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan sangat lambat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya saja perilaku, persepsi, motivasi, dll secara holistic (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁸

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.⁵⁹ Tujuan pendekatan fenomenologi adalah mendeskripsikan sesuatu yang dialami atau sebagaimana sesuatu itu dialami.⁶⁰

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni guru baca tulis Alquran, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan dialami guru dan murid dalam proses pembelajaran agama Islam berlangsung

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya dilakukan di MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini sangat strategis, karena letak

⁵⁸ Lexi J. Meleoang (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya hal. 6

⁵⁹ Salim dan Syahrudin, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media hal. 87

⁶⁰ Nusa Putra, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 261

lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, dan lokasi penelitian merupakan lokasi tempat penulis melakukan praktek pengalaman lapangan. Dengan demikian penulis akan lebih mudah dalam hal pengenalan objek penelitian. Faktor biaya juga menjadi pertimbangan, dengan meneliti di daerah dekat tempat tinggal diharapkan akan lebih terjangkau sehingga akan mempermudah dan memperlancar untuk melakukan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data yang merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang baik kuantitatif atau kualitatif yang menunjukkan suatu fakta.⁶¹ Data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi dan wawancara serta dokumen pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh oleh guru yang bersangkutan.⁶²

Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah guru mata pelajarannya adalah guru baca tulis Alquran di kelas VII. Sedangkan sumber data pendukung ialah peserta didik di kelas VII, dan guru mata pelajaran lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dalam responden penelitian. Cara yang

⁶¹ Ridwan (2019), *Skala Pengukuran Variabel- variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta hal. 5

⁶² Suharsimi Arikunto (2013), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Asdi Mahastya hal. 172

digunakan dalam pengumpulan data penelitian sangat erat kaitannya dengan alat pengumpulan data yang digunakan.⁶³

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berikut uraiannya.⁶⁴

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti ini melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.⁶⁵

Dalam tahap ini, peneliti akan mengamati, permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran baca tulis Alquran yang sedang berlangsung dari mulai pembukaan, penyampaian materi dan penutup pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya diantara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih). Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk

⁶³ Masganti Sitorus, (2011), *Metode Pendidikan Islam*, Medan : IAIN Pers, hal. 7

⁶⁴ Effi Eswita, *Metode Penelitian Tindakan* hal. 48

⁶⁵ Rukaesih A. Maolan, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Persada, hal. 148

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain.⁶⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mendapat informasi dari Guru Baca Tulis Alquran dan siswa MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan, yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Agama Islam di sekolah tersebut, melalui pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁷

E. Teknik Analisis Data

Di dalam buku Sugiyono Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁸ Miles dan

⁶⁶ Syalim dan Syahrur, *Op.Cit* hal 119

⁶⁷ Sugiono (2016) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, hal 240

⁶⁸ *Ibid*, hal. 244

Huberman menjelaskan ada tiga metode analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.⁶⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan kecil di lapangan. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan suatu informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sudah di reduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Perivikasi

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *Intersubjektif* atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

⁶⁹ Matthew B, Miles dan A Michael Huberman, (2007)
Analisis data Kualitatif, Jakarta: U-I PRESS, hal. 16

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Untuk mencapai *trustworthines* (kebenaran), diperlukan teknik kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (keterandalan), dan konfirmabilitas (kepastian).⁷⁰

Dalam hal ini peneliti, menggunakan teknik kriteria kredibilitas (kepercayaan) dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dibedakan ke dalam beberapa bagian yaitu:

⁷⁰ Salim dan Syahrums. *Op.Cit*, hal. 165

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat di capai dengan jalan antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

b. Triangulasi Metode

Teknik Triangulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu :

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulandata
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷¹

⁷¹ Lexy J Meleong, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 330

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

MTs Tarbiyah Islamiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang bertempat di Dusun Hajoran Mabar Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, didirikan pada tahun 1958. MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran mempunyai luas lahan 12000 hektar. Madrasah ini juga diminta untuk terus mengembangkan diri baik dari segi mutu maupun sarana prasarananya.

Sepanjang perjalanannya sekitar 62 tahun, Madrasah ini telah banyak mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah siswa, pendidik, pembelajaran, sarana dan prasarana. Saat ini MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran mendidik 480 orang siswa, memiliki pendidik 20 orang dan 2 tenaga kependidikan. Fasilitas Madrasah yang dimiliki di samping kantor kepala madrasah, dan kantor guru, 12 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer.

MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pada tahun 1985 – 2000 dipimpin oleh H. Lukmanul Hakim, tahun 2000 - 2014 H. Ali Asron Dalimunthe, S. Ag, MA dan dari tahun 2014 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Dra.Hj. Halwiyah Nst.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat melakukan fungsinya untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan itu tergantung dari

keberhasilan kegiatan pembelajaran yang merupakan keterpaduan dari komponen pendidikan yang salah satunya adalah sistem pengelolaan. Oleh karena itu madrasah harus mampu membuat perencanaan akurat, aktual dan realistis. Madrasah harus bijak dalam menyikapi dan menjawab tuntutan masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) dengan maksud membantu madrasah memenuhi tuntutan masyarakat yang memerlukan partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

RKM memuat sasaran yang akan dicapai madrasah, rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan madrasah selama 3 (tiga) tahun ke depan serta rencana anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan program kegiatan tersebut.

2. Profil Madrasah

Profil Madrasah merupakan salah satu media publik relation yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Profil MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

IDENTITAS MADRASAH

	Nama Madrasah	MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran
	NSM	121212220040
	NPSN	69725365
	Izin Operasional	1260 Tahun 2018
	Akreditasi	B

Alamat	Jln. Lintas Huta Godang Desa Hajoran
Desa/Kelurahan	Desa Hajoran
Kecamatan	Sungai Kanan
Kab/Kota	Labuhan Batu Selatan
Provinsi	Sumatera Utara
Tahun Berdiri	1958
NPWP	20.024. 473. 9- 116.000
Nama KA. Madrasah	Dra. Hj. Halwiyah Nst

Sumber data : Tata Usaha MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

3. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Tarbiyah Islamiyah merencanakan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran. Selain tujuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah maka visi dan misi MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam penampilan siswanya setelah lulus dari MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran itu sendiri. Untuk lebih rinci lihat pada tabel 2

Tabel 2. Visi Misi MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

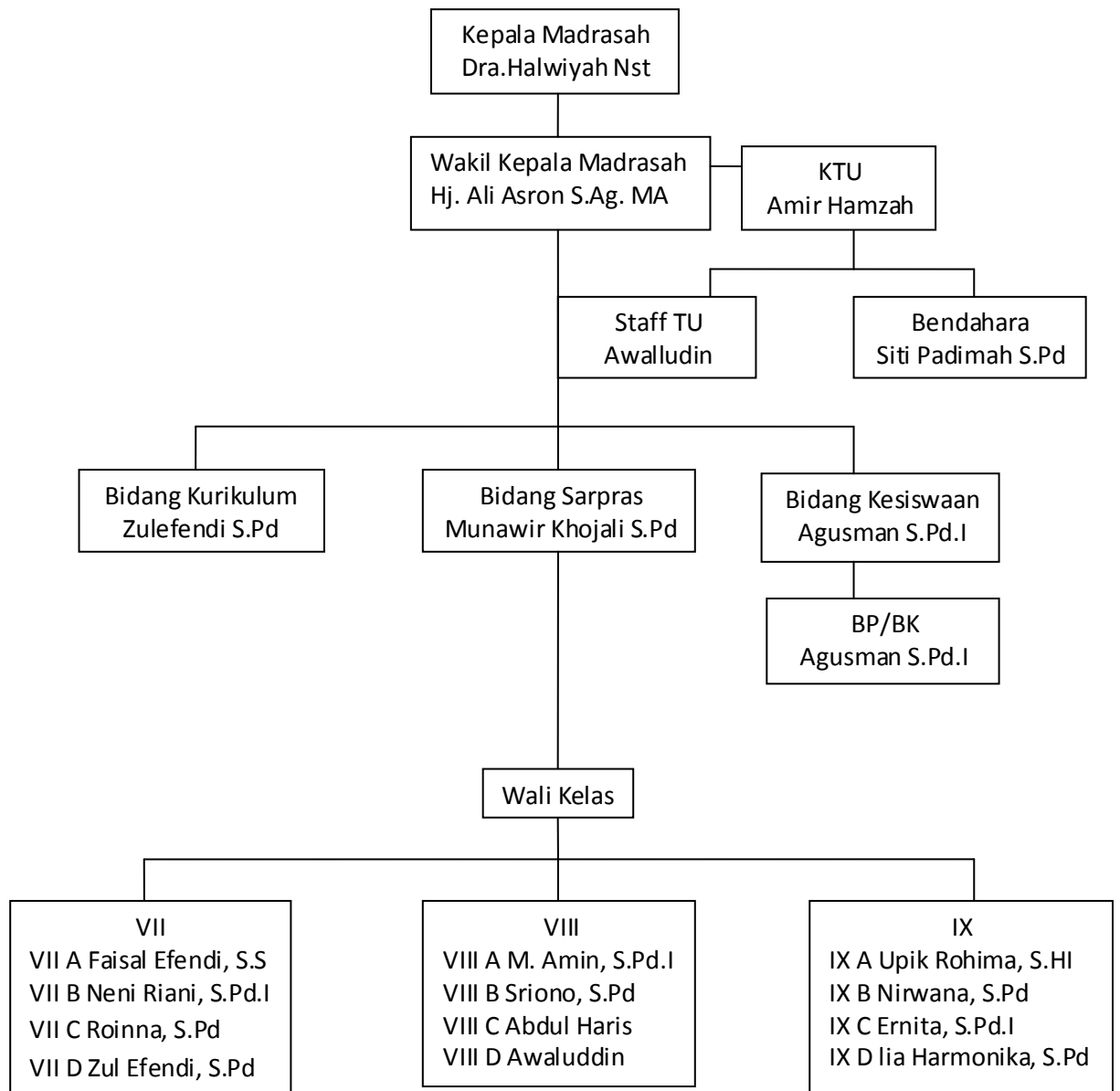
Visi
Dengan iman dan taqwa, unggul dalam kecerdasan dan keterampilan, santun dalam perilaku
Misi
<ol style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan siswa/i beraqidah tangguh, berwawasan luas, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan berprestasi. b. Menjunjung tinggi nilai agama dan budaya bangsa c. Mampu mengintegrasikan dasar-dasar ilmu agama dan umum secara utuh d. Membina siswa/i untuk menguasai bahasa Inggris dan Arab e. Melahirkan lulusan yang berkualitas memahami ilmu Islam secara kaffah.

Sumber Data : Tata Usaha MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

4. Struktur Organisasi Madrasah

MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran terus berupaya bebenah terutama di bidang organisasi. Organisasi dikembangkan secara menyeluruh sesuai pembagian tugas dan keahlian masing-masing personil. Pekerjaan yang ada dibagikan kepada stakeholder yang dimulai dari Kepala Madrasah sampai pengelolaan tingkat kelas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih antara keahlian dan pekerjaan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat bagan 1 tentang struktur organisasi MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran sebagai berikut.

Bagan 1 Struktur Organisasi MTs T.A. 2019/2020



5. Data Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pengajar di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran terdiri dari tenaga di bidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Sebagaimana diketahui tugas guru adalah sebagai penyusun program pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3 Tenaga Pendidik MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar B.Studi
1.	Dra.Halwiyah Nst	Kepala Madrasah	S1	B. Arab
2.	Ali Asron Dalimunthe, S.Ag.Ma	Wakil Kepala Madrasah	S2	Mulok
3.	Agusman S.Pd	PKM I	S1	IPA
4.	Amir Hamjah S.Pd.I	PKM II	S1	Fiqih
5.	Abdul Haris Ritonga S.Pd	PKM III	S1	A.Akhlak
6.	Neni Riani Hasibuan S.H	Ka. Pustaka	S1	SKI
7.	Faisal Efendi Hasibuan S.S	Kordinator Bp	S1	B.Inggris
8.	Ernita Siregar S.Pd.I	Guru	S1	Matematika
9.	Upik Rohima Rambe SHI	Guru	S1	B.Arab
10.	Nirwana Harahap S.Pd	Guru	S1	Ips
11	Lia Harmonika S.Pd	Guru	S1	Alqur'an
12	Roinna Harahap S.Pd	Guru	S1	B.Indonesia
13	Sriono S.Pd	Guru	S1	PKN
14	Awaluddin Hasibuan	Guru	SMA/Sederajat	Penjaskes
15	Zul Efendi Hasibuan S.Pd	Guru	S1	Matematika
16.	Hidayah Hahisni	Guru	S1	B.Inggris

	S.Pd.I			
17.	Badriah Harahap S.Pd	Guru	S1	B.Indonesia
18.	Robiah Hasibuan S.Pd	Guru	S1	B.Indonesia
19.	Siti Patimah Panjaitan S.Pd	Guru	S1	Bimbingan Konseling
20.	Munir Hasibuan	Guru	SMA/Sederajat	Mulok

Sumber Data : Tata Usaha MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang disandang oleh tenaga pendidik di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran adalah lulusan Strata satu (S1). Berdasarkan data yang saya peroleh dari bagian Tata Usaha di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran kemampuan akademik sebagian besar guru yang mengajar telah sesuai dengan kemampuan dan pendidikan terakhir yang dimilikinya. Namun masih ada juga sebagian dari guru yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuan dan pendidikan terakhir yang dimilikinya.

6. Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Daftar Jumlah Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran T. A 2019/2020

KELAS												
	VII A	VII B	VII C	VII D	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	IX A	IX B	IX C	IX D
LK	19	12	15	17	20	19	20	18	20	19	17	19
PR	20	27	24	22	21	23	22	23	20	20	22	21
Jumlah	39	39	39	39	41	39	42	41	40	39	39	40

Sumber Data : Tata Usaha MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Jumlah seluruh siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran sebagaimana tertera dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Jumlah Siswa MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

	Kelas	Jumlah Siswa
	VII	156 orang
	VIII	166 orang
	IX	158 orang
	Jumlah Seluruh Siswa	480 orang

Sumber Data : Tata Usaha MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu madrasah. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	12	Permanen
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Permanen
3.	Ruang Guru-guru	1	Permanen
4.	Perpustakaan	1	Permanen
5.	Toilet Guru	1	Permanen
6.	Toilet Siswa	2	Permanen
7.	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
8.	Ruang BP	1	Permanen
9.	Laboratorium IPA	1	Permanen
10.	Ruang Administrasi	1	Permanen
11.	Meja Siswa	40	Permanen
12.	Kursi Siswa	40	Permanen
13.	Meja Guru	10	Permanen
14.	Kursi Guru	10	Permanen
15.	Kursi Tamu	6	Permanen
16.	Lemari Kelas	2	Permanen
17.	Rak Buku	2	Permanen

18.	Papan Tulis	3	Permanen
19.	Papan Absen	3	Permanen

Sumber Data : Tata Usaha MTs Tarbiyah Islamiyah Hajora

B. Temuan Khusus Penelitian

Mata pelajaran Alquran, merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Alquran, pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Alquran, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁷²

Untuk mencapai tujuan Alquran di Madrasah Tsanawiyah dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak di antaranya guru, orang tua, pengawas PAI, guru bidang studi lain di samping peserta didik sendiri.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Proses pelaksanaan pembelajaran Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Setelah penulis melakukan penelitian, Penulis melihat bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru masuk ke dalam kelas dan memulai membuka pembelajaran dengan salam lalu meminta siswa untuk membaca Alquran satu persatu. Strategi tersebut, dilakukan guru untuk menghindari terjadinya keributan siswa. Akan tetapi proses pelaksanaan pembelajaran di MTs Tarbiyah Islamiyah di kelas VII masih kurang efektif. Hal ini diperkuat dengan wawancara guru mata pelajaran Alquran.

Berikut hasil wawancara dengan informan yang termasuk guru bidang

⁷² Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah* .

studi Baca Tulis Alquran

Proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran ya seperti yang kamu lihat sendiri proses pembelajaran Alquran di kelas ini kurang efektif, siswa banyak yang tidak merespon ketika saya sudah memulai pelajaran masih banyak siswa yang jalan-jalan, masih banyak siswa yang ribut, dan tidak memperhatikan guru waktu guru menjelaskan di depan.⁷³

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran saya melihat, mereka tidak menghargai gurunya ketika menjelaskan pelajaran Baca Tulis Alquran, seperti cerita” dengan teman sebangkunya bahkan ada yang jalan-jalan.⁷⁴

Masih banyak siswa yang ribut, dan tidak memperhatikan guru waktu guru menjelaskan di depan.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Baca Tulis Alquran, guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain dan wakil kepala madrasah dikuatkan dengan observasi hari Senin pada tanggal 06 Juli 2020, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran kurang efektif, masih banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dilihat dari masih banyak siswa yang ribut, jalan-jalan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran dapat dilihat dari membuka, menyajikan, dan menutup pembelajaran.

a. Membuka Pembelajaran

Dalam membuka pembelajaran biasanya guru Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah mengucapkan salam ketika masuk kelas dan mengabsen kehadiran masing-masing siswa kelas VII. Berikut hasil wawancara dengan guru.

⁷³ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas VII hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.45 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.00 WIB.

Sebenarnya dalam membuka pembelajaran paling mengucapkan salam lalu mulai mengabsen dan melihat apakah siswa udah siap melakukan pembelajaran apa belum.⁷⁶

Sebelum membuka pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu setelah itu mengabsen siswa.⁷⁷

Saya melihat guru Baca Tulis Alquran sebelum membuka pembelajaran mengucapkan salam lalu mulai mengabsen siswa tersebut⁷⁸

Kalau ibu itu masuk mau memulai pelajaran Alquran, bapak membuka pembelajaran cuman mengucapkan salam, mengabsen, dan menyuruh untuk membuka pelajaran. Ibu itu tidak pernah membuka pelajaran dengan berdoa.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Baca Tulis Alquran, bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain, wakil kepala madrasah, dan siswa kelas VII dikuatkan dengan observasi hari Senin pada tanggal 06 Juli 2020, dapat disimpulkan bahwa dalam membuka pembelajaran yang dilakukan guru hanya mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, dan mempersiapkan siswa untuk belajar yaitu dengan menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran. Dari hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa pembukaan yang dilakukan oleh guru Alquran yaitu dengan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, dan memastikan kesiapan siswa untuk belajar dengan menyuruh membuka buku pelajaran masing-masing siswa .

b. Menyajikan Materi

Kalau menyajikan materi pembelajaran ya kamu lihat sendiri membaca alquran secara bergiliran, masih banyak juga siswa yg gak mau

⁷⁶ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas VII hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.45 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.50 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs hari Senin 06 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.55 WIB

memperhatikan ketika temannya membaca Alquran.⁸⁰

Dalam menyajikan materi pembelajaran, Saya melihat guru menyuruh siswa membaca Alquran secara bergiliran lalu guru menjelaskan pembelajaran secara singkat, tetapi tidak memperhatikan siswa sehingga hanya siswa yang dapat memahami penjelasan tersebut.⁸¹

Membaca Alquran secara bergiliran sering dilakukan bu', ada yang mau mendengarkan dan ada juga yang tidak mau mendengarkan bu'.⁸²

Membaca Alquran secara bergiliran yang dilakukan oleh siswa sudah sering dilakukan dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran, kerutinan kegiatan tersebut membuat siswa jenuh dan bosan, disebabkan karena kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan kelas, yang mengakibatkan siswa ribut ketika guru menyajikan materi pembelajaran Baca Tulis Alquran.⁸³

Dari hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Alquran, guru Baca Tulis Alquran kelas lain, wakil kepala madrasah dan siswa kelas VII dikuatkan dengan observasi hari Senin pada tanggal 06 Juli 2020 dapat disimpulkan bahwa membaca Alquran secara bergiliran yang dilakukan dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran. Kerutinitasan kegiatan tersebut membuat siswa jenuh dan bosan dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA). Penyebab lainnya juga dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan kelas, yang mengakibatkan ributnya siswa ketika guru menyajikan materi pembelajaran Baca Tulis Alquran.

c. Menutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi menutup proses pembelajaran biasanya guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan hal ini pun tidak rutin dilakukan

⁸⁰ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas VII hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain hari seni 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.45 WIB.

⁸² Wawancara dengan siswa kelas VII hari Senin 06 Juli 2020 di Lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.55.

⁸³ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 12.00 WIB.

oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru tidak memberi penguatan serta tidak ada penarikan kesimpulan dari materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Menutup pembelajaran hanya memberi tugas lalu menutup buku di akhiri salam⁸⁴

Kalau menutup pembelajaran paling hanya memberi tugas yang belum selesai dikerjakan siswa lalu diakhiri dengan mengucap salam dengan menutup pelajaran.⁸⁵

Kalau nutup pembelajaran ibu itu sekali aja ngasi bu, paling ibu itu langsung salam.⁸⁶

Menutup pembelajaran hanya memberi tugas yang belum selesai dikerjakan siswa lalu diakhiri dengan mengucap salam.⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Baca Tulis Alquran, bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain, Wakil Kepala Madrasah dan siswa kelas VII di kuatkan dengan observasi hari senin pada tanggal 06 Juli 2020 dapat disimpulkan bahwa penutup yang dilakukan oleh guru Baca Tulis Alquran yaitu dengan memberi tugas kepada siswa secara tidak rutin lalu mengucap salam.

2. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, Penulis menemukan beberapa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Alquran.

⁸⁴ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.25 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran Kelas lain hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.45 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 06 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.55 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Senin 06 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.00 WIB

Adapun beberapa problem yang terjadi di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran tidak hanya terjadi pada peserta didik, tetapi dari sisi lain juga telah menunjukkan kejanggalan seperti problem pada pendidik. Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di Madrasah terdapat beberapa problematika khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran tersebut ialah :

a. Problematika Siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran

- 1).Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru disebabkan siswa bercerita dengan siswa yang lain dan jalan – jalan pada saat jam pembelajaran BTA berlangsung.

Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan guru kurang menguasai kelas dan kurang dalam menguasai peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak efektif, banyaknya siswa yang ribut mengganggu teman, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Dalam hal ini, kreativitas sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus lebih menguasai materi dan memahami karakter peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara :

Didalam pembelajaran Baca Tulis Alquran saya lihat anak-anak sebagian ada yang faham dan ada yang tidak faham apa yang saya jelaskan. Mungkin karena kelas yang terlalu bising masih ada anak-anak yang bercerita, jalan – jalan dan tidak memperhatikan saya menjelaskan.⁸⁸

Kalau pelajaran BTA saya kurang ngerti bu', karna guru yang jelasin terlalu lembut, Gurunya juga gak tegas jadi kelasnya bising bu', mau dengarkan gurunya jelaskan pun gurunya susah bu', jadi kurang konsen kalau mau belajar.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.45 WIB.

Kalau Pembelajaran Baca Tulis Alquran kadang saya faham buk, kadang juga gak faham, gurunya baik bu', kawan-kawan pun ribut tapi kami pun kurang menghargai ibu itu, karena ibu itu kalau ngajar suaranya terlalu lembut, gurunya juga kebaikan bu', tidak tegas mangkanya siswanya melunjak.⁹⁰

Kalau pembelajarannya saya setengah-setengah faham buk, karena suasana kelas yang tidak menyenangkan karena di ganggui teman, banyak teman yang jalan-jalan ribut waktu jam pelajaran, jadi kurang konsen.⁹¹

Memang suara ibu itu ketika menjelaskan terlalu kecil sehingga siswa tidak dapat mendengarkan secara jelas⁹²

Saya melihat ketika guru Baca Tulis Alquran meenjelaskan di kelas tidak tegas dan terlalu lembut sehingga siswa terlalu sepele.⁹³

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Baca Tulis Alquran, bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain, Wakil Kepala Madrasah dan siswa dikuatkan dengan observasi hari Senin pada tanggal 13 Juli 2020 maka dapat disimpulkan bahwa ketidakfahaman peserta didik dalam belajar disebabkan karena kelas yang ribut, gangguan dari teman-teman dan kurang tegasnya guru dalam mengajar, sehingga peserta didik yang duduk di tengah dan di belakang tidak memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2).Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa motivasi peserta didik di MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran, masih tergolong rendah karena berdasarkan penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan pembelajaran Baca Tulis Alquran,

⁹⁰ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.50 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.55 WIB

⁹² . Wawancara dengan Bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain hari Senin 13 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 12.00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah hari Senin 13 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 12.10 WIB.

dan beberapa siswa yang terlambat pada saat pembelajaran BTA. Ketika pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang ngobrol dengan teman, tidur. Hal ini diperkuat dengan wawancara sebagai berikut :

Kalau kemauan anak dalam belajar itu ada tapi siswa ini kurang motivasinya dalam belajar ya, masih ada yang ribut saat guru menjelaskan, masih ada yang jalan-jalan, ada yang terlambat datang, dan tidak sedikit siswa yang tidak membawa buku pembelajaran BTA dengan alasan lupa, sehingga mereka menggunakan satu buku pembelajaran BTA untuk bersama. Jadi, siswa ini malas untuk bawa buku pembelajaran BTA.⁹⁴

Kalau mengerjakan tugas gak pernah bu', karena saya malas gak pernah kena marah juga sama gurunya paling kadang-kadang ditegur juga bu'.⁹⁵

Saya tidak pernah mengerjakan tugas buk, dan ibuk itu juga gak pernah memarahi saya buk.⁹⁶

Kalau saya bu', gak pernah bawak buku pelajaran Baca Tulis Alquran , selalu terlambat, dan ribut dikelas.⁹⁷

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Baca Tulis Alquran sehingga masih banyak yg ribut di dalam kelas.⁹⁸

Saya melihat kalau kemauan siswa dalam belajar itu ada, tapi siswa tersebut kurang motivasinya dalam belajar.⁹⁹

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas VII, guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain, siswa dan Wakil Kepala Madrasah dikuatkan dengan observasi hari Senin pada tanggal 13 Juli 2020 dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dilihat dari masih

⁹⁴ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.45 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.50 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.55 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran Kelas Lain hari Senin 13 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 12.00 WIB..

⁹⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Senin 13 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 12.00 WIB.

banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, masih banyak siswa yang tidak membawa buku panduan pembelajaran Baca Tulis Alquran.

3). Masih Banyak Siswa Yang Belum Bisa Membaca Alquran dengan lancar dan baik secara tajwidnya.

Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak sekali ditemukan peserta didik yang tidak pandai membaca Alquran dengan baik dan benar dan ada juga yg tidak bisa menuliskan cara hurup hijaiyah dengan benar. Peneliti juga menemukan bahwa Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca Alquran, sebagian peserta didik terdapat banyak bacaan yang kurang tepat dalam tajwid serta untuk menulis peserta didik masih banyak yang belum melakukan dengan benar. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran dapat disebabkan oleh minimnya perhatian orang tua. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Penulis dengan Guru Pelajaran Baca Tulis Alquran menjelaskan melatar belakangi siswa tidak bisa membaca Alquran sebagai berikut :

Yang melatarbelakangi yang tidak lancar membaca Alquran adalah dari keluarga sendiri, karena dirumah mereka tidak mengaji, cuma madrasah saja mereka yang belajar Alquran, sebenarnya anak-anak bisa cuma kebanyakan anak masih malas.¹⁰⁰

Kalau ngaji mungkin seminggu sekali itu pun belum tentu bu', kalau orang tua saya nyuruh bu', cuma saya yang malas aja bu', terakhir saya ngaji dirumah waktu SD bu', sekarang kalau dirumah udah jaranglah bu'.¹⁰¹

Baca Alquran dirumah jarang bu', bahkan gak pernah, sama orang tua pun gak ada yang nyuruh orang tua saya aja gak pernah baca Alquran bu'.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.45 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.55 WIB.

Baca Alquran dirumah gak pernah bu', gak pernah disuruh sama orang tua, orang tua pun gak pernah baca Alquran bu' terakhir saya ngaji dirumah waktu SD habis itu gak pernah ngaji lagi jadi udah banyak yang lupa.¹⁰³

Siswa tidak lancar dalam membaca Alquran karna dirumah juga tidak pernah membaca Alquran.¹⁰⁴

Latar belakang peserta didik tidak lancar dalam membaca Alquran karena peserta didik kebanyakan dari sekolah SD Negeri bukan dari MI sehingga kurangnya pembekalan Baca Tulis Alquran kepada peserta didik. Sebagian peserta didik sudah lama tidak mengaji dirumah, faktor keluarga tidak yang menjadi tauladan dan orang tuanya sama sekali kurang mengamalkan agama islam dan tidak bisa mengaji, kurangnya niat atau motivasi yang kuat dari peserta didik sendiri untuk bisa membaca Alquran.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas VII , Siswa, Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain, dan Wakil Kepala Madrasah dikuatkan dengan observasi hari Senin pada tanggal 13 Juli 2020, maka dapat disimpulkan bahwa membaca Alquran peserta didik yang kurang baik dapat disebabkan dari latar belakang keluarga, peserta didik yang beragam kurangnya perhatian guru dan kurangnya perhatian orang tua siswa dalam membaca Alquran.

b. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Dalam pencapaian Pembelajaran Baca Tulis Alquran, seorang guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan

¹⁰³ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 13 Juli 2020 di Lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoram pukul 10.55 WIB.

¹⁰⁴ . Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain hari Senin 13 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.45 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Senin 13 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11. 50 WIB.

peserta didik terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Maka keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kenyataannya peneliti melihat di lapangan ada beberapa masalah yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran yang dilihat dari :

1). Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik.

Dalam tugasnya mengajar guru harus bisa menguasai kelas agar terjadi kegiatan belajar yang efektif dengan peserta didik, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya. Agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar, dalam hal ini guru dituntut untuk memahami kondisi peserta didik, dapat menguasai kelas dengan baik, pandai melakukan pendekatan pada peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik atau siswa secara optimal. Dikatakan profesional bila sudah memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik. Baik itu cara menghadapi siswa yang bermasalah maupun cara itu mengajar.

Kenyataan yang penulis temui di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran guru masih kurang kreatif dalam penguasaan kelas dan kurang perhatian kepada peserta didik sehingga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Baca Tulis Alquran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara :

Kalau guru ngajar pebelajaran Baca Tulis Alquran gurunya baik bu', tapi ini itu cuma menejelaskan didepan kelas aja bu', jadi kami yang duduk dibelakang gak ngerti bu', banyak juga kawan-kawan yang ribut,

jalan-jalan bu'.¹⁰⁶

Guru yang mengajar Baca Tulis Alquran baik bu', tapi jelasin pelajaran Cuma didepan aja bu', jadi banyak kawan-kawan yang ribut saya pun kurang faham kalau ibu itu jelasin pembelajaran Baca Tulis Alquran.¹⁰⁷

Guru Baca Tulis Alquran dikelas VII kurang dalam menyampaikan pembelajaran dan kurang dalam penguasaan kelas.¹⁰⁸

Pandangan umum saya mengenai guru Baca Tulis Alquran dikelas VII yaitu ibu itu kurang bersinergi dalam menyampaikan pembelajaran dan kurang dalam penguasaan kelas, faktor lain yang mungkin terjadi adalah karena guru yang mengajar Baca Tulis Alquran tersebut bukan dari alumni tahfidz qur'an melainkan alumni pendidika agama islam.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dengan Siswa kelas VII, Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain, dan Wakil Kepala Madrasah dikuatkan dengan observasi hari Senin pada tanggal 14 Juli 2020 dapat disimpulkan bahwa kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan kelas dilihat dari masih banyak siswa yang ribut pada saat proses pembelajaran Baca Tulis Alquran berlangsung. Dan Guru Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran sudah menempu jenjang S1 (sastra satu). Namun bukan alumni Tahfidz Quran. Dan bisa dikatakan tidak profesional untuk mengajar Baca Tulis Alquran, sehingga guru tersebut kurang dalam menyampaikan pembelajaran Baca Tulis Alquran.

2). Kurang dalam penguasaan materi

Berdasarkan hasil observasi penelitian, penulis menemukan bahwa guru yang mengajar Baca Tulis Alquran kurang dalam penguasaan materi hal ini dapat dilihat dari ketika guru menjelaskan didepan kelas intonasi suara guru yang terlalu

¹⁰⁶ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Selasa 14 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Selasa 14 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain hari Selasa 14 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.25 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Selasa 14 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.45 WIB.

pelan sehingga peserta didik yang duduk dibelakang kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara sebagai berikut :

Waktu pelajaran Baca Tulis Alquran saya kurang faham bu', karena gurunya jelasin pelajarannya terlalu pelan jadi gak kedengaran bagian paling belakang bu, mungkin karena kawan-kawan yang ribut juga waktu jam pelajaran Baca Tulis Alquran bu'.¹¹⁰

Pelajaran BTA ini saya kurang suka bu, karena guru yang jelasinnya suaranya pelan kali terus itu jelasin pelajaran cuman didepan kadang-kadang saya faham buk, kadang-kadang enggak buk.¹¹¹

Ketika pelajaran Baca Tulis Alquran gurunya menjelaskan pelajaran teralalu pelan jadi tidak kedengaran sampai belakang, sehingga yang dibelakng jadi ribut.¹¹²

Guru Baca Tulis Alquran dikelas VII apabila menjelaskan suaranya sangat pelan sehingga siswa yang dibelakang duduknya tidak dengar ditambah lagi siswa ada yang ribut.¹¹³

Dari hasil wawancara Siswa kelas VII, Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain, dan Wakil Kepala Madrasah dikuatkan dengan observasi hari Selasa 14 Juli 2020 dapat disimpulkan bahwa ketika guru menjelaskan di depan kelas intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga peserta didik yang duduk dibelakang kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

3). Kurangnya media dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran

Adapun problematika yang terdapat pada media yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah islamiyah Hajoran pada pelaksanaan pembelajaran BTA menggunakan buku panduan tilawati yang

¹¹⁰ . Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Selasa 14 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Selasa 14 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain hari Selasa 14 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.25 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Selasa 14 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.00 WIB..

dimiliki masing-masing yang harus diimbangi dengan menggunakan alat peraga metode tilawati. Namun pada pelaksanaan BTA di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran belum menggunakan media tambahan alat peraga, dikarenakan biaya yang cukup mahal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara :

Kalau belajar Baca Tulis Alquran buk, cuman buku panduan saja buk¹¹⁴

Di sini belajarnya pake buku panduan aja buk¹¹⁵

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran menggunakan buku panduan saja.¹¹⁶

Di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pada pelaksanaan Baca Tulis Alquran cuman menggunakan buku panduan tilawati, tidak menggunakan tambahan alat praga karna biaya yang cukup mahal.¹¹⁷

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII, Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain, dan Wakil Kepala Madrasah dikuatkan dengan observasi hari Selasa pada tanggal 14 Juli 2020 dapat disimpulkan bahwa kurangnya media dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran dikarenakan biaya yang cukup mahal.

4). Problematika pada metode

Pada pembelajaran BTA di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran hanya terfokuskan pada kemampuan membaca Alquran saja, siswa tidak di ajarkan bagaimana cara menulis (imla). Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancaa :

Siswa yang belajar di MTs kan berasal dari berbagai sekolah ya, ada yang dari MI ada yang dari SD. Mungkin yang dari MI banyak yang sudah fasih membaca Alquran, sedangkan yang dari SD banyak yang belum bisa. Jadi kadang yang dari MI ini minta langsung ke pelajaran selanjutnya, nah

¹¹⁴ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Selasa 14 Juli 2020 di lapangan MTs Tariyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Selasa 14 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain hari Selasa 14 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.25 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Selasa 14 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.55 WIB.

yang belum lancar pasti gak bisa. Padahal setiap pelajaran di buku panduan ada tingkat-tingkatannya.¹¹⁸

Saya kan bu' kurang pandai dalam membaca Alquran, kalau disini diutamakan cuman yang pandai baca Alquran saja bu'¹¹⁹

Kalau saya bu' insyaAllah pandai membaca Alquran mangkanya saya ngerti bu' pelajarannya.¹²⁰

Saya melihat siswa yang pandai membaca Alquran sangat di utamakan dikelas VII tersebut.¹²¹

Guru kelas VII mengutamakan siswa yang bisa baca Alquran sehingga siswa yang tidak bisa baca Alquran ketinggalan pelajaran.¹²²

Dari hasil wawancara Guru bidang studi Baca Alquran, Siswa kelas VII, Guru bidang studi Tulis Alquran kelas lain, dan Wakil Kepala Madrasah dikuatkan dengan observasi hari Senin pada tanggal 20 Juli 2020 maka dapat disimpulkan pada pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran hanya terfokus pada kemampuan membaca Alquran saja.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Memingat fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal upaya untuk mengatasi hal tersebut :

a. Upaya Mengatasi Problematika Peserta Didik/Siswa

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran hari Senin 20 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 20 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.25 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Siswa kelas VII hari Senin 20 Juli 2020 di lapangan MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.25 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran kelas lain hari Senin 20 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.45 WIB.

¹²² Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Senin 20 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.00 WIB.

1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru

Dalam hal ini guru berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa saya sebagai guru BTA khususnya dikelas VII saya ya, berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, menegur, menasehati anak-anak ini supaya mau belajar.¹²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran BTA guru berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menegur, menasihati siswa agar mau belajar pembelajaran Baca Tulis Alquran.

2) Motivasi siswa rendah

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran sebagai guru berupaya sebagai berikut :

Menurut saya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ya sama seperti saya bilang tadi dengan cara menasihati agar siswa itu mau untuk belajar dan memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik kepada keberhasilan belajar peserta didik, karena sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.¹²⁴

Dari hasil wawancara di atas yaitu motivasi belajar siswa yaitu dengan menasihati siswa agar mau untuk belajar dan memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.

3) Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Alquran dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwidnya.

Untuk mengatasi siswa yang belum bisa membaca Alquran dengan lancar

¹²³ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran hari Selasa 25 Agustus 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah hajoran pukul 10.00 WIB..

¹²⁴ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran hari Senin 20 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

baik sesuai tajwid. Guru BTA menjelaskan

Kalau untuk anak-anak yang belum bisa baca Alquran ini ya dilakukan latihan-latihan dan les tambahan untuk baca Alquran diluar jam pelajarannya.¹²⁵

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa upaya untuk mengatasi siswa yang belum bisa membaca Alquran dengan lancar baik sesuai dengan tajwid yaitu dilakukan latihan-latihan kepada siswa dan diadakan les tambahan untuk membaca Alquran diluar jam pelajarannya.

b. Upaya Mengatasi Problematika Pendidik Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran

1). Kurangnya kompetensi guru dalam menguasai kelas

Untuk mengatasi kurangnya kompetensi guru dalam menguasai kelas pihak Madrasah memanggil guru lalu melakukan pembinaan kepada guru dan mengadakan penilaian kepada guru yang mengajar dikelas. Hal ini dinyatakan oleh pembantu Kepala Madrasah sebagai berikut :

Kalau untuk mengatasi permasalahan guru yang kurang dalam menguasai kelas seperti guru Baca Tulis Alquran di kelas VII yang pertama sudah sering kita panggil, kita beri pembinaan, kalau tidak perubahan yayasan yang menentukan atas rujukan dari kepala sekolah, kita lakukan penilaian guru itu harus dinilai, kalau ada permasalahan sering kita panggil guru yang mengikut sertakan dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidik khususnya dalam bidang study pembelajaran Baca Tulis Alquran.¹²⁶

Menurut hasil wawancara di atas upaya untuk menngatasi problematika guru dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran yang kurang dalam menguasai dalam kelas yaitu dengan cara melakukan penilaian kepada guru yang

¹²⁵ Wawancara dengan Guru bidang studi Baca Tulis Alquran hari Senin 20 Juli 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.00 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Selasa 25 Agustus 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.20 WIB.

mengajar, memanggil guru dan dilakukan pembinaan kepada guru dan mengikut sertakan dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidik khususnya dalam bidang pembelajaran Baca Tulis Alquran

2).Kurangnya kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk mengatasi kurangnya kemampuan guru dalam penyampaian materi pembelajaran Wakil Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Menurut saya untuk mengatasi guru yang kurang kemampuannya dalam menyampaikan materi itu sama halnya seperti yang saya katakan tadi yaitu memberikan pembinaan mengikut sertakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru ini dan setiap guru harus memahami karakter peserta didiknya dan harus menyesuaikan dengan kondidi yang ada hal ini menghindari rasa jenuh dalam diri peserta didik¹²⁷

Menurut hasil wawancara di atas upaya untuk mengatasi guru yang kurang mampu dalam menguasai kelas sama halnya dengan mengatasi guru yang kurang mampu dalam penguasaan kelas yaitu dengan cara melakukan pembinaan, mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan setiap guru harus memahami karakter peserta didiknya dan harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini menghindari rasa jenuh dalam diri tiap peserta didik.

3). Kurangnya media dalam mengatasi pembelajaran

Untuk mengatasi kurang nya media dalam mengatasi pembelajaran Baca Tulis Alquran informan yang merupakan Wakil Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Menurut saya untuk mengatasi media pembelajaran harus diimbangi

¹²⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Selasa 25 Agustus 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.20 WIB..

dengan menggunakan alat peraga metode tilawati agar membangun suasana yang kondusif dan efisien untuk pembelajaran hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat hasil yang maksimal.¹²⁸

Menurut informan di atas upaya untuk mengatasi media pembelajaran adalah harus diimbangi dengan menggunakan alat peraga metode tilawati agar membangun suasana yang kondusif dan efisien.

4). Upaya mengatasi metode pembelajaran Baca Tulis Alquran

Untuk mengatasi metode pembelajaran supaya tidak jenuh yaitu

Wakil Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut :

Menurut saya untuk membangkitkan kemauan atau minat, guru memberikan motivasi atau nasihat-nasihat kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran BTA. Guru menggunakan kata-kata yang ringan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, selain itu guru juga menyebutkan beberapa dalil dari Alquran dan hadist tentang keutamaan orang yang mengajar dan mempelajari Alquran. Untuk menjaga konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan suara yang keras dan jelas agar semua siswa dapat mendengar. Pembelajaran juga diselingi dengan *ice breaking*, bercerita pengalaman atau bermain games supaya tidak bosan dan jenuh.¹²⁹

Menerut informan diatas upaya mengatasi metode pembelajaran membangkitkan kemauan atau minat, guru memberika motivasi dan nasihat-nasihat kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran BTA. Guru menggunakan kata-kata yang ringan agar mudah di pahami oleh peserta didik, selain itu guru menyebutkan beberapa dalil dari Alquran dan Hadist tentang keutamaan mempelajari Alquran. Untuk menjaga konsentarsi peserta didik saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan suara yang keras dan jelas agar semua siswa mendengar. Dan pembelajaran juga diselingi dengan *Ice breaking*,

¹²⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Selasa 25 Agustus 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 11.20 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah hari Selasa 25 Agustus 2020 di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran pukul 10.25 WIB.

bercerita pengalaman atau bermain games agar peserta didik tidak bosan dan jenuh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada rumusan penelitian di bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan, antara lain yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran

Setelah data hasil wawancara tentang Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan akan dibahas dan di analisis paparan penelitian yaitu bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Baca Tulis Alquran sebagai berikut :

a. Membuka Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pembukaan yang dilakukan oleh guru BTA yaitu dengan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk belajar dengan menyuruh dengan membuka pelajaran BTA.

b. Menyajikan Materi

Dalam pelaksanaan menyajikan materi pembelajaran BTA dilakukan guru dengan cara menyuruh siswa membaca Alquran dengan

cara bergiliran lalu guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat. Penjelasan guru hanya dilakukan didepan kelas yang hanya beberapa siswa yang dapat memahami penjelasan tersebut.

c. Menutup Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa penutup yang dilakukan oleh guru BTA yaitu dengan memberi tugas secara tidak rutin lalu mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil fakta dan wawancara, serta perbandingan teoritis yang saya gunakan oleh Dza'far Siddik, yaitu: Secara umum, tugas pendidikan guru adalah membantu siswa berkembang ke arah yang lebih baik. Artinya mengupayakan internalisasi nilai-nilai siswa, seperti kebijakan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan nilai-nilai lain yang selaras dengan makna dan esensi niat baik, ini merupakan kewajiban yang melekat pada guru.

Maka teori yang dipaparkan dari hasil penelitian tidak sesuai, dengan guru yang saya teliti tersebut.

2. Problematika dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Setelah data hasil wawancara tentang Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan akan dibahas dan analisis paparan penelitian yaitu :

a. Problematika Siswa Dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran

1). Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru

Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru

disebabkan dari kurangnya perhatian guru, terlalu lembutnya guru saat menjelaskan, suasana kelas yang ribut dan gangguan dari teman sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran Baca Tulis Alquran. Tidak dapat dipungkiri guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena guru adalah pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar dikelas, disamping itu juga guru mempunyai peran sangat besar atau keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2). Motivasi belajar siswa rendah

Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran masih tergolong rendah karena berdasarkan hasil penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan dengan mata pelajaran BTA, kurang serius mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas, malas untuk membawa buku pelajaran BTA, dan rasa ingin tahu rendah.

3). Masih banyak siswa yang belum bisa baca Alquran dengan lancar dan baik sesuai tajwid

Salah satu ruang lingkup Baca Tulis Alquran berdasarkan hasil penelitian masih banyak peserta didik yang tidak pandai dalam membaca Alquran dengan lancar sesuai tajwid. Hal ini berdasarkan jumlah siswa yang mayoritas dari SD Negeri bukan MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang mana kemampuan dalam membaca Alquran masih rendah karena

disekolah mereka sebelumnya belum pernah mengenal tajwid yang sangat mendukung kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar faktor lain yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Alquran setelah tamat SD sudah tidak pernah lagi mengaji dan mengulang bacaan Alquran tidak ada les membaca Alquran di rumah dan tidak ada keteladanan dan perhatian orang tua dalam kegiatan beragama anak.

Berdasarkan fakta dan wawancara serta perbandingan teoritis. Mahasiswa atau mahasiswa adalah seseorang yang ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepribadian yang baik melalui studi yang serius, agar ia dapat bahagia di dunia dan di masa depan. Mahasiswa adalah makhluk yang sedang dalam proses tumbuh kembang sesuai fitrahnya masing-masing. Mereka membutuhkan bimbingan dan bimbingan yang konsisten.¹³⁰

Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan dan menyelesaikan masalah yang ada pada diri siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan benar sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam psikologi pendidikan disebut ketidakmampuan atau kesulitan belajar. Fakta yang sering dialami siswa adalah ketika mereka mengalami kesulitan belajar, semangat belajarnya rendah, motivasi yang lemah, dan semangat belajar yang hilang yang pada akhirnya berujung pada penurunan prestasi akademik.

¹³⁰ Syafaruddin dkk, (2016) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utam, hal. 46

b. Problematika guru dalam pembelajaran pembelajaran BTA di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

1). Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas

Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dilihat dari pada saat proses pembelajaran Baca Tulis Alquran sedang berlangsung guru menjelaskan pembelajaran hanya didepan kelas tidak memperhatikan peserta didik yang duduk dibelakang. Hal ini menyebabkan masih banyak peserta didik yang ribut, masih banyak peserta didik yang bermain tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan suasana kelas yang tidak kondusif.

2). Minimnya kompetensi guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Permasalahan lain, guru dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari intonasi suara guru dalam penyampaian pembelajaran yang terlalu pelan sehingga kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

3). Kurangnya media dalam mengatasi pembelajaran.

Permasalahan lain, guru dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah kurangnya media dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran.

4). Problematika pada metode

Permasalahan lain, guru dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah metode pembelajaran Baca Tulis Alquran.

Berdasarkan fakta, hasil wawancara dan perbandingan teoritis terkadang diakibatkan oleh kesulitan belajar dan kelambanan yang disebabkan oleh personal guru yang buruk dan kualitas guru yang rendah. Hubungan guru-murid tidak harmonis, baik dalam penggunaan metode pengajaran maupun penguasaan bahan ajar. Kelas standar didasarkan pada kemampuan anak, dan guru tidak memiliki keterampilan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa.¹³¹

3. Upaya dalam pemecahan problematika pembelajaran Baca Tulis Alquran

Dalam menghadapi problematika tersebut pihak MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran menggunakan berbagai macam upaya sebagai berikut :

a. Upaya dalam mengatasi problem peserta didik pada pembelajaran Baca Tulis Alquran

1). Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Dalam mengatasi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan Guru dalam mengatasi kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran baca tulis Alquran berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan susunan yang menyenangkan bagi peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh Guru dalam proses pembelajaran.

2) . Motivasi belajar siswa sangat rendah

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa peserta didik yaitu dengan cara menasihati peserta didik agar mau untuk belajar dan guru memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik kepada keberhasilan belajar peserta didik, karena sebageian peserta didik nilai dapat menjadi

¹³¹ Rohmalina Wahab, (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 195

motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan secara objektif agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil belajarnya.

- 3). Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Alquran dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwidnya.

Untuk mengatasi keterampilan membaca Alquran peserta didik yang masih kurang lancar dan baik sesuai dengan tajwidnya. Pihak sekolah akan mengadakan program les tambahan untuk membaca Alquran yang diadakan diluar jam sekolah.

- b. Upaya dalam mengatasi problem pendidik pada pembelajaran Baca Tulis Alquran.

- 1). Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai kelas pihak sekolah melakukan penilaian kepada guru yang mengajar, memanggil guru dan dilakukan pembinaan kepada guru dan mengikut sertakan dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidik khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran.

- 2). Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai kelas pihak Madrasah melakukan pembinaan, pelatihan kepada guru-guru dan setiap guru harus memahami karakter peserta didiknya dan sudah menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini menghindari rasa jenuh dalam diri tiap peserta didik sehingga proses transfer ilmu dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan.

- 3). Upaya untuk meningkatkan media pembelajaran harus diimbangi dengan menggunakan alat peraga metode tilawati membangun suasana yang kondusif dan efisien.
- 4). Upaya untuk meningkatkan metode pembelajaran membangkitkan kemauan atau minat, guru memberikan motivasi dan nasihat-nasihat kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran BTA. Guru menggunakan kata-kata yang ringan agar mudah dipahami oleh peserta didik, selain itu guru menyebutkan beberapa dalil dari Alquran dan Hadist tentang keutamaan mempelajari Alquran untuk menjaga konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan suara yang keras dan jelas agar semua siswa mendengar. Dan pembelajaran juga diselingi dengan *Ice breaking*, bercerita pengalaman atau bermain games agar peserta didik tidak bosan dan jenuh.

Berdasarkan fakta, hasil wawancara dan perbandingan teoritis, ini merupakan upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran membaca dan menyusun Alquran dalam buku Abdul Mazid, yaitu guru merupakan faktor pendidikan yang sangat penting, karena Guru, metode, kursus, dan perangkat pembelajaran lainnya akan terus berperan. Oleh karena itu, salah satu hal terpenting bagi pemerintah dalam dunia pendidikan tetap adalah guru.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran kurang efektif, masih banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dilihat dari masih banyak siswa yang ribut, jalan-jalan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.
2. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran terdapat problematika siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran yaitu (a). Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru (b). Motivasi belajar siswa rendah (c). Masih banyak siswa yang belum bisa baca Alquran dengan lancar dan baik sesuai tajwid.

Problematika guru dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran yaitu (a). Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas (b). Minimnya kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Baca Tulis Alquran.

3. Upaya memecahkan problematika pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah sebagai berikut :

Dalam mengatasi problematika pendidik pada pembelajaran Baca Tulis Alquran yaitu (a). Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai kelas pihak sekolah melakukan penilaian kepada guru yang mengajar, memanggil guru dan dilakukan pembinaan kepada guru dan

mengikut sertakan dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidik khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran. (b). Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai kelas pihak sekolah melakukan pembinaan, pelatihan kepada guru-guru dan setiap guru harus memahami karakter peserta didiknya dan sudah menyesuaikan dengan kondisi yang ada. (c). Upaya untuk meningkatkan media pembelajaran harus diimbangi dengan menggunakan alat peraga metode tilawati membangun suasana yang kondusif dan efisien (d). Upaya untuk meningkatkan metode pembelajaran membangkitkan kemauan atau minat, guru memberikan motivasi dan nasihat-nasihat kepada peserta didik yang sebelum memulai pembelajaran Baca Tulis Alquran.

B. Saran- Saran

1. Dari hasil penelitian ini Guru diharapkan lebih berkompetensi dalam menguasai kelas dan dalam menyampaikan materi dengan adanya pertimbangan hasil penelitiannya ini.
2. Kepada siswa diharapkan agar lebih meningkatkan semangat belajar serta meningkatkan kualitas membaca Alquran .
3. Kepada pihak madrasah untuk selalu memberikan bimbingan dan memotivasi guru agar tidak terjadi problematika seperti yang terjadi pada pembelajaran baca Tulis Alquran
4. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-rasyidin 2012, *Wacana Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media
- Baharuddin, 2014, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Ar- Ruzz Media
- Bahri Syaiful , 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bahri Syaiful , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* : Banjarmasin : Rineka Cipta
- Desmita, 2014, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung :Remaja Rosdakarya
- Dkk Syafaruddin, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Hijri Pustaka Ulum
- Depertemen Agama RI, *Alquranul Al- Karim dan Terjemahannya*
- Gafur Abdu , 2012, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran*, Jurnal Imilah Madrasah Vol. 5 No. 1
- Halimah Leli , 2017, *Keterampilan Mengajar*, Bandung : Refika Aditama
- Humam As'ad, 2000, *Cara Cepat Membaca Alquran*, Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team TadarusIndonesia
- Khadijah, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Perdana Mulya Sarana
- Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Ajaran Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.*
- Komari, *Metode Pengajaran BTQ. Articel*, [http : www. Wahdah.or.id/metode_baca_tulis_Alquran.pdf](http://www.Wahdah.or.id/metode_baca_tulis_Alquran.pdf) diakses pada 1 Maret 2020
- Kurnaedi Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy- Syafii*, Jakarta : Pustaka Iman Asy-Syafii
- LITBANG, 2007, *Buku Panduan Pengelolaan Tilawati Modul*
- Mardianto, 2016, *Psikologi pendidikan*, Medan : Perdana Publishing
- Martini, 2015, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen dan Penanggulangannya*, Bogor : Ghalia
- Mulyadi, 2009, *Classroom Management*, Malang : Uin Malang Pers

- Nash Musa Muhammad, 2014, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal Alquran*. Terj, Jabir Al-Bassam, Sukaharjo : Alqawam
- Nata Abudi , 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana
- Nata Abudin, 2001, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru , Murid*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Penyusun Tim, 2017, *Metode Tartil*, Purwokerto : LPP Al- Irsyad Al- Islamiyah
- Qardhawi Yusuf, *Berinteraksi dengan Alquran*. Terj. Abdul hayyie Al- Kattani. Jakarta : Gema Inisani
- Rauf Abdu, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Alquran Metode Tilawati*
- Siddik Dza'far, 2007, *Pendidikan Muhammadiyah perspektif Ilmu Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media
- Sihab Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah* Jakarta : Lentera Hati
- Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini di RA*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 11, No. 1 Tahun 2017
- Sumantri Mohammad Syarif , 2015, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susiana, 2017, *Problematika Pembelajaran Pai di SMK 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2 No. 1
- Wahab Rohmalina, 2016, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo
- Mustafha Al-Maraghy Shyekh Ahmad Mustafa, 1989, *Tafsir Al-Maraghy Jilid 2* Semarang : Toha Putra
- Isa Muhammad, 1992, *Sunan At- Tarmidzi*, Semarang : Adi Grafika
- Syafaruddin, 2009, *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung : Cipta Pustaka
- Arifin Muhyin, 2008, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ananda Rusdi dan Amiruddin, 2008, *Inovasi Pendidikan*, Medan : Widya Puspita
- Majid Abdul dan Adyahi Diyan, 2005, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rodakarya
- Daulay Haidar Putra, 2004, *Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media Group

- Muslimin, *Jurnal Pendidikan Ilmiah (Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaan di Sekolah)* Vol. 01, Desember 2017
- Meleoang J. Lexi, 2005, *Metedologi Penelitim Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Syahrum dan Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Cipta Pustaka Media
- Putra Nusa, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajaeali Pers
- Ridwan, 2019, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Arikunto Surahismi, 2013, *Proses Penelitian*, Jakarta : Asdi Mahsatya
- Sitorus Masganti, 2011, *Metode Pendidikan Islam*, Medan : IAIN Pers
- Maolan Rukaesih, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Pers
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kualtitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta
- B. Miles Mathew dan Huberman A Michael, 2017, *Analisis Dataaaa Kualitatif*, Jakarta : U-I PRESS
- J. meleong lexy, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

**LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA**

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

A. Pertanyaan untuk Guru

Nama :

Tempat :

Tanggal :

Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Alquran di MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran ?
2. Bagaimana respon siswa saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung ?
3. Apa respon siswa ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan ?
4. Apa saja problem yang muncul dalam pembelajaran baca tulis Alquran ?
5. Selama proses pembelajaran jika ditemukan sikap dan tingkah laku siswa dikelas yang dapat mengganggu pembelajaran berlangsung. Apa upaya ibu lakukan agar siswa fokus pada pelajaran tersebut ?
6. Sebagian siswa kelas VII belum bisa baca Alquran apa yang melatar belakangi siswa? Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi hal tersebut ?
7. Apakah tidak ada kerja sama antara guru dengan orang tua dalam mengatasinya ?
8. Apakah tidak ada hukuman bagi siswa tidak mengerjakan tugas dari guru ?

B. Pertanyaan pada siswa

Nama :

Tempat :

Tanggal :

Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana menurut kamu tentang guru pembelajaran baca tulis Alquran?
2. Apakah kamu memahami pelajaran baca tulis Alquran yang disampaikan oleh guru ?
3. Apakah ada masalah saat guru menjelaskan pembelajaran baca tulis Alquran?
4. Apakah kondisi saat pembelajaran BTA menyenangkan ?
5. Apakah tidak ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas?
6. Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran BTA ?
7. Berapa kali dalam sehari dalam membaca Alquran?
8. Apakah dirumah kamu ada mengaji Alquran?

PEDOMAN OBSERVASI

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

1. Waktu observasi : / Jam..... Wib
2. Tempat observasi: MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. LABUSEL
3. Masalah : Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa
4. Jalannya Observasi :

No	Bentuk Observasi	Keadaan Baik	Keadaan Tidak Baik	Keterangan
1	Keadaan lingkungan Madrasah			
2	Keadaan ruang guru			
3	Keadaan ruang kelas siswa-siswi			
4	Keadaan ruang administrasi			
5	Keadaan ruang bimbingan konseling			
6	Keadaan sarana prasarana Madrasah			
7	Keadaan kegiatan pembelajaran			

Lampiran 2

**HASIL OBSERVASI BLANKO CEKLIS
INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA**

Waktu Observasi : 06 Juli 2020 / jam 10.00 Wib
Tempat Observasi : MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran LABUSEL
Masalah : Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran
Alquran Siswa :
Jalannya Observasi :

No	Bentuk Observasi	Keadaan Baik	Keadaan Tidak Baik	Keterangan
1	Keadaan Lingkungan Madrasah	✓		
2	Keadaan Ruang Guru	✓		
3	Keadaan Ruang Kelas Siswa Siswi	✓		
4	Keadaan Ruang Administrasi	✓		
5	Keadaan Ruang Bimbingan Konseling	✓		
6	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah	✓		
7	Keadaan Kegiatan Pembelajaran	✓		

Lampiran 3

**HASIL DOKUMENTASI
INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA**

Waktu Observasi : 06 Juli 2020 / jam 10.00 Wib
Tempat Observasi : MTs Tarbiyah Islamiyah Hajoran LABUSEL
Masalah : Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran
Alquran Siswa :
Jalannya Observasi :

No	Bentuk Data	Keadaan Baik	Keadaan Tidak Baik	Keterangan
1	Data Tenaga Pendidik	✓		
2	Data Jumlah Siswa	✓		
3	Data Sarana dan Prasarana	✓		
4	Struktur Organisasi	✓		
5	Sejarah Madrasah	✓		
6	Visi Misi Madrasah	✓		
7	Profil Madrasah	✓		

Lampiran 4

Dokumentasi



